

INTERNALISASI KARAKTER PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN DI SMAN  
4 KOTA PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Bahrul Ulum

NIM 12130068



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017

INTERNALISASI KARAKTER PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN DI SMAN  
4 KOTA PASURUAN

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

BAHRUL ULUM

NIM 12130068



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

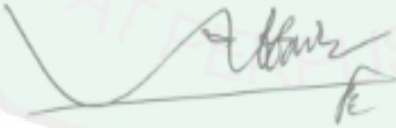
Nama : Bahrul Ulum  
Nim : 12130068  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Internalisasi Karakter Peduli terhadap Lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Proposal Skripsi dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Proposal Skripsi.

Malang, 16 Januari 2017

*Mengetahui*

Ketua Jurusan, Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd, M.Si Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag  
NIP. 197610022003121003 NIP. 197503101220031004

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**INTERNALISASI KARAKTER PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN**  
**DI SMAN 4 KOTA PASURUAN**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Bahrul Ulum (12130068)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Maret 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Pendidikan IPS (S.Pd)

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah M. Pd. I :

NIP. 197606162005011005

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag :

NIP. 197503101220031004

Pembimbing

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag :

NIP. 197503101220031004

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si :

NIP. 197610022003121002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali M. Pd

NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohim...

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-nya atas petunjuk dan pertolongannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran.

Dari lubuk hati yang terdalam penulis persembahkan karya ini untuk:

Bapak (Yulian Abdul H), Ibu (Siti. Halimah) dan Alm Ayah (Nur Hasan) tercinta yang telah memberikan kasih sayang hingga saat ini, yang telah memberikan semangat serta do'a tulus yang beliau bisikan dalam sujudnya, jerih payah yang selama ini beliau lakukan demi anaknya untuk menuju kebahagiaan.

Terima kasih kepada Istriku tercinta (Dini Febriana) dan Anak pertamaku (Zafrina Azalea Hasanah), serta keluarga besarku, saudara-saudaraku yang tak dapat ku sebutkan satu persatu.

Terima kasih juga kepada Bapak Muhammad In'am Esha sebagai pendamping serta pembimbing skripsi, serta dosen, guru yang selama ini memberikan doa, semangat, dan motivasinya selama perjalanan studi ini.

Seluruh sahabat dan teman-teman yang telah mengisi kehidupan ku dalam keadaan suka maupun duka. Pemberian semangat, doa, dan motivasi kalian sangat berguna untuk menyelesaikan skripsi ini dalam meraih cita-cita

Sekian Trimakasih

## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي  
 الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

(“... dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”)

(Terjemahan QS. Al Qashash: 77)

“Kita tidak mewarisi bumi ini dari nenek moyang kita, akan tetapi kita hanya meminjamnya dari anak-anak kita” (*Native American*)



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Bahrul Ulum

Malang, 16 Januari 2017

Lamp :

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bahrul Ulum

NIM : 12130068

Jurusan : PIPS

Judul Skripsi : Internalisasi Karakter Peduli terhadap Lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamual'aikum. Wr. WB.*

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag  
NIP 197503101220031004

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Januari 2017





## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kita kepada kebenaran, sehingga penulisan tugas akhir tentang “Internalisasi Karakter Peduli terhadap Lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan” ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Muhammad Rasulullah SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaat beliau di hari akhir.

Selanjutnya, syukur *alhamdulillah* proses penyusunan Skripsi sebagai tugas Akhir telah penulis lalui dengan baik. Setelah dilakukan bimbingan, akhirnya penyusunan Skripsi ini dapat terealisasi sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Penulis sadar bahwa dalam penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari semua pihak yang telah berkenan meluangkan waktunya, memberikan bantuan secara materi maupun non materi. Maka dalam kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terma kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku dosen pembimbing dengan kesabaran dan ketelatenannya telah bersedia memberikan pengarahan, bimbingan, wawasan keilmuan yang bermakna bagi penulis meskipun dalam kesibukan beliau yang sangat padat masih bersedia untuk meluangkan waktunya.

5. Bapak Tri Saguh Noto Bowono S.Pd selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 4 Kota Pasuruan.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang
7. Orang tua, mertua, istri, anak dan saudara-saudaraku tercinta yang selalu mendukung penyusunan tugas akhir.
8. Abdul Hadi Al-Muhdar M.Pd I yang selalu memberikan bantuan dari awal menginjak dunia perkuliahan samapai penyusunan tugas akhir.
9. Segenap teman-teman yang selalu mendukung dalam penyusunan tugas akhir.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam berbagai hal untuk merealisasikan penyusunan tugas akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis sadar bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang sekiranya membutuhkan perbaikan. Untuk bisa memberikan kontribusi pengembangan dalam pendidikan formal dan non formal. Maka adanya saran dan kritik yang dapat membangun, sangat penulis harapkan demi kebaikan penulis dalam meniti kehidupan ini menuju masa depan yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat sumbangan pikiran untuk masa yang akan datang. Akhirnya penulis hanya mengharapkan semoga Allah SWT memberikan balasan atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Malang, 16 Januari 2017

**Penulis**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|        |        |       |
|--------|--------|-------|
| ا = a  | ز = z  | ق = q |
| ب = b  | س = s  | ك = k |
| ت = t  | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j  | ض = dl | ن = n |
| ح = h  | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d  | ع = ‘  | ء = , |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r  | ف = f  |       |

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

وَأ = Aw

يَأ = Ay

وَأ = û

يَأ = î

## DAFTAR TABEL

|             |                                                          |    |
|-------------|----------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 : | Tabel Orisinalitas Penelitian.....                       | 13 |
| Tabel 2.1 : | Sosiokultural.....                                       | 21 |
| Tabel 2.2 : | Keterkaitan Antar Ruang Lingkup Pendidikan Karakter..... | 22 |
| Tabel 2.3 : | Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter.....       | 24 |
| Tabel 4.1 : | Nama-Nama Guru SMAN 4 Kota Pasuruan.....                 | 58 |
| Tabel 4.2 : | Sarana dan Prasarana SMAN 4 Kota Pasuruan.....           | 60 |

DAFTAR BAGAN

|           |                                                                                        |    |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Bagan 2.1 | Keterpaduan pusat-pusat pendidikan karakter.....                                       | 22 |
| Bagan 4.2 | Kondisi lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan.....                                        | 92 |
| Bagan 4.3 | Tahapan internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan.....                         | 93 |
| Bagan 4.4 | Factor penghambat dan solusi internalisasi karakter peduli<br>terhadap lingkungan..... | 94 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Suasana lingkungan SMAN 4 Kota Pasuruan Nampak dari  
 depan ..... 68

Gambar4.2 Suasana Halaman SMAN 4 Kota Pasuruan..... 69

Gambar 4.3 Suasana Hutan Sekolah..... 70

Gambar 4.4 Suasana di dalam dan di luar sekolah..... 70

Gambar 4.5 Keadaan Toilet Siswa..... 71



## DAFTAR LAMPIRAN



|              |                                    |
|--------------|------------------------------------|
| Lampiran I   | Bukti Konsultasi                   |
| Lampiran II  | Surat Izin Penelitian              |
| Lampiran III | Surat Keterangan Penelitian        |
| Lampiran IV  | Instrumen Penelitian dan Wawancara |
| Lampiran V   | Hasil Observasi                    |
| Lampiran VI  | Dokumentasi                        |
| Lampiran VII | Biodata Mahasiswa                  |

## DAFTAR ISI

|                                              |             |
|----------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAM SAMPUL.....</b>                     | <b>I</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                    | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>               | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>               | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>              | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN MOTTO.....</b>                    | <b>vi</b>   |
| <b>HALAM NOTA DINAS.....</b>                 | <b>vii</b>  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                   | <b>ix</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b> | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                     | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                     | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                    | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                  | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                       | <b>xvi</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                          | <b>xix</b>  |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>                     |             |
| A. Latar Belakang.....                       | 1           |
| B. Fokus Penelitian.....                     | 8           |
| C. Tujuan Penelitian.....                    | 8           |
| D. Manfaat Penelitian.....                   | 9           |
| E. Orisinalitas Penelitian.....              | 10          |
| F. Definisi Istilah.....                     | 15          |
| G. Sistematika Pembahasan.....               | 17          |

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

|                                           |    |
|-------------------------------------------|----|
| A. Pendidikan Karakter.....               | 19 |
| 1. Pengertian Pendidikan Karakter.....    | 19 |
| 2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter..... | 21 |
| 3. Nilai-Nilai Karakter dalam Islam.....  | 23 |
| 4. Karakter Peduli Lingkungan .....       | 25 |
| 5. Ruang Lingkup Peduli Lingkungan.....   | 28 |
| 6. Pendidikan Karakter dalam Islam.....   | 30 |
| B. Internalisasi Nilai.....               | 34 |
| 1. Pengertian Internalisasi.....          | 34 |
| 2. Tahapan Internalisasi.....             | 35 |

## BAB III METODE PENELITIAN

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 40 |
| B. Kehadiran Peneliti.....              | 42 |
| C. Lokasi Penelitian.....               | 43 |
| D. Data dan Sumber Data.....            | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....         | 44 |
| F. Analisis Data.....                   | 46 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data.....       | 51 |
| H. Tahap-Tahap Penelitian.....          | 54 |

## BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

|                                                                                              |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Paparan Data.....                                                                         | 56 |
| B. Hasil Penelitian.....                                                                     | 61 |
| 1. Kondisi Lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan.....                                           | 61 |
| 2. Tahapan Internalisasi Karakter Peduli terhadap Lingkungan di<br>SMAN 4 Kota Pasuruan..... | 73 |

|                                                                                           |            |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 3. Penghambat dan Solusi dalam Internalisasi Karaketr Peduli terhadap Lingkungan.....     | 80         |
| C. Simpulan Hasil Penelitian.....                                                         | 92         |
| <b>BAB V PEMBAHASAN</b>                                                                   |            |
| 1. Kondisi Lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan.....                                        | 95         |
| 2. Tahapan Internalisasi Karakter Peduli terhadap Lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan..... | 99         |
| 3. Penghambat dan Solusi dalam Internalisasi Karakter Peduli terhadap Lingkungan.....     | 102        |
| <b>BAB VI PENUTUP</b>                                                                     |            |
| A. Kesimpulan.....                                                                        | 108        |
| B. Saran.....                                                                             | 110        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                | <b>112</b> |

## ABSTRAK

Ulum. Bahrul. 2016. *Internalisasi Karakter Peduli terhadap Lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

---

Seorang siswa harus memiliki karakter peduli terhadap lingkungan agar terbiasa hidup bersih juga sehat dan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan sehari-hari. Karakter peduli terhadap lingkungan dapat dibentuk melalui berbagai cara. Salah satunya melalui internalisasi nilai.

Tujuan penelitian adalah untuk: (1) Mengetahui kondisi lingkungan di SMAN 4 Pasuruan. (2) Mengetahui tahapan internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di SMAN 4 Pasuruan. (3) Mengetahui faktor-faktor penghambat dan solusi dalam internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian di SMAN 4 Kota Pasuruan menunjukkan bahwa, (1) Kondisi lingkungan sekolah siap untuk digunakan PBM dan siap untuk menyumbangkan oksigen dan sekolah sudah cukup nyaman dan bersih, hal demikian sangat membantu dalam proses belajar mengajar. (2) Tahapan Internalisasi Nilai; pertama, tahapan transformasi nilai yaitu dibagi menjadi dua, secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung guru menyampaikan langsung pada waktu sebelum dan sesudah PBM atau pada waktu upacara. Secara tidak langsung dengan cara memajang slogan-slogan mengenai lingkungan; kedua, tahapan transaksi nilai dibagi menjadi dua, secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung ketika guru sedang menasehati atau memberikan nilai-nilai mengenai lingkungan, dan para siswa langsung menanggapi. Secara tidak langsung seperti para siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau program sekolah; dan ketiga, tahapan trans-internalisasi nilai seperti Kepala sekolah, guru dan semua pendidik yang ada di SMAN 4 Kota Pasuruan memberikan teladan yang baik terhadap siswa, seperti ikut serta dalam kegiatan atau program sekolah yang berkaitan dengan lingkungan (3) Kendala dan solusinya di dalam tahapan internalisasi nilai meliputi: pertama, kendala transformasi nilai seperti siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, slogan sedikit rapuh atau kurang menarik dan solusinya menasehati kembali siswa tersebut lalu disuruh duduk di bangku depan dan membenahi slogan. Kedua, kendala di dalam tahapan transaksi nilai seperti siswa tidak ikut berpartisipasi mengenai kegiatan sekolah dan para guru tidak dapat memantau dan solusinya mengandalkan mata-mata untuk memantau siswa yang tidak ikut berpartisipasi. Ketiga, kendala di dalam tahapan trans-

internalisasi nilai seperti siswa yang acuh tak acuh terhadap guru yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan solusinya ditegur dan membersihkan lingkungan yang sedang dibersihkan oleh guru dan teman-temannya.

***Kata Kunci: Internalisasi, Karakter, dan Peduli Lingkungan.***





## ABSTRACT

*Ulum. Bahrul. 2016. Characters internalization of Environment empathy in SMAN 4 Pasuruan. Thesis, Department of Education Social Sciences (P.IPS), Faculty of Tarbiyah and Teaching Training. Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University. Malang Supervisor: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag*

---

A student must have a character to care about the environment so accustomed for living a healthy and clean too. So, it can create conducive environment to daily activities. The character of caring about the environment can be shaped in various ways. One of them is through the internalization of value.

The purposes of this research are: (1) to determine the environmental conditions in SMAN 4 Pasuruan. (2) To determine the stages of internalization of the character concerned about the environment in SMAN 4 Pasuruan. (3) To know the factors inhibiting and solutions in the internalization of the character concerned about the environment.

This study used a qualitative research approach. The research instrument is a researcher himself, and data collection techniques by observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by reducing the data, presenting data and drawing the conclusions.

The results of the study in SMAN 4 Pasuruan shows that, (1) The condition of the school environment is ready to use PBM and ready to donate oxygen and schools are already quite comfortable and clean, so this is very helpful in the learning process. (2) Stages Internalization of Values; First, the stages of transformation of values is divided into two, directly and indirectly. The direct one is the teachers to communicate directly in the time before and after the PBM or at the time of the ceremony. Indirectly, by way of displaying slogans on the school's environment; the second stage of the transaction value is divided into two, directly and indirectly. The directly one when the teacher was advised or give the values of the environment, and the students immediately responded. Indirectly as the students participating in school programs; and third, stage of trans-internalization of values such as school principals, teachers and all educators in SMAN 4 Pasuruan give a good example to the students, such as taking part in activities in school programs relating to the environment (3) Obstacles and solutions in stages of internalization of values are: first, constraint transformation of values such as students pay less attention to the teacher's explanation, slogan slightly brittle or less attractive and the solution is advised returning students was then made to sit in the front seat and fix the slogan. Second, constraints at the stage of the transaction value such as students do not participate on the activities of schools and teachers can't monitor and the solution of this one is making the group of spies to monitor students who do not participate. Third, constraint on the stage of trans-internalization of some students who don't care to the

teachers who participate in school activities and the solution was reprimanded and cleaning up the environment.

**Keywords:** *Internalization, Character, and Environmental Care.*



### مستخلص البحث

العلوم، بحر. 2016. استيعاب الطبيعة للبيئة بالمدرسة العالية الحكومية الرابع باسوروان. بحث العلمي، قسم علوم الإجتماعية، كلية التربية، في الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بالانج.

المشرف: الدكتور الحاج محمد إنعام إسحى، الماجستير.

كل الطلاب ان يهتمون بالطبيعة البيئة لكي اعتادوا على العيش نظيفة وصحية وأيضا يستطيع أن تخلق البيئة الجيدة في أعمال اليومية. والطبيعة بالبيئة يمكن تشكلها بطريقة مختلفة. واحد منهم يعني بتدويت القيمة.

غرض البحث يعني ل: (1) نعرف احوال البيئة في المدرسة العالية الحكومية الرابع باسوروان. (2) نعرف استيعاب الطبيعة للبيئة بالمدرسة العالية الحكومية الرابع باسوروان. (3) نعرف تثبيت العوامل والحلول في استيعاب الطبيعة للبيئة.

هذا البحث بمنهج دراسة تحليلية. وأدوات البحث يعني الباحث نفسه، وطريقة جمع البيانات من هذا البحث هي طريقة الملاحظة والمقابلة والوثائقية. وتحليل يعني بالتفصيل البيانات وتقديمها ثم استنتاج.

ونائج البحث في المدرسة العالية الحكومية الرابع باسوروان، (1) حول البيئة المدرسة جاهز لإستعمال عملية التعليم والتعلم وجاهز أن تمثل الأكسجين، وأيضا مدرسة مريحة ونظيفة جداً، وذلك الأعمال تساعد عملية التعلم. (2) مراحل استيعاب القيم؛ الأول، مراحل التحويل القيم ينقسم إلى قسمين، مباشرة و غير مباشرة. في مباشرة المدرس يبلغ قبل التعلم وبعده او في وقت الإحتقال. اما غير مباشرة بعرض الإعلانات عن البيئة؛ الثاني، مراحل المعاملة القيم ينقسم إلى قسمين، مباشرة و غير مباشرة. في مباشرة عندما ينصح المدرس او يعطي النتائج عن البيئة، و الطلاب يباشر بالإستجابة. اما غير مباشرة يعني الطلاب تستركون في الأنشطة المدرسية؛ الثالث، المراحل عبر استيعاب القيم نحو رئيس المدرسة، وأساتذة التي تدرس في المدرسة العالية الحكومية الرابع باسوروان تعطي قدوة حسنة لطلابهم، مثل تسترك في الأنشطة المدرسة التي تتعلق بالبيئة. (3) الصعوبة وحولها في المراحل الإستيعاب القيم يعني الأول تحويل القيم عندما الطلاب ما يهتم بشرح المدرس، والإعلانات غير جذاب وحوله أن ينصح الطلاب بياهم أن يجلس في صف الأول ويصلح ذلك الإعلان، الثاني الصعوبة في معاملة القيم مثل الطلاب ما تسترك في أنشطة المدرسة و المدرس ما يراقبهم ثم بحلولها تعني إعتقاد الجواسس لتتظر الطلاب التي ما تسترك و الثالث مراحل استيعاب القيم مثل الطلاب لا يبال بالمدرس الذي يشترك الأنشطة المدرسة وحولها تنبيح و ينظف البيئة الذي يجري مع المعلم والأصدقاء.

الكلمات المفتاحية: . استيعاب، الطبيعة، العناية للبيئة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Baik atau tidak karakter suatu bangsa, dapat dilihat dari para pemudanya. Karena pemuda-pemuda bangsa atau anak-anak bangsa itu sendiri merupakan aset yang paling berharga, yang dimiliki suatu bangsa, melebihi berharganya tambang emas, tambang batu bara atau kekayaan yang lainnya, yang dimiliki suatu bangsa.

Karakter itu sendiri merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah membinatang. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang menjadi sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Seperti kita ketahui, bangsa kita belakangan ini menunjukkan gejala kemerosotan moral yang amat parah, mulai dari kasus narkoba, kasus korupsi, ketidak-adilan hukum, pergaulan bebas dikalangan remaja, pelajar bahkan mahasiswa, maraknya kekerasan, kerusakan, tindakan anarkis, sampai dengan bencana atau kerusakan yang amat parah yang disebabkan tangan manusia itu sendiri. Mengindikasikan adanya pergeseran ke arah ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara terpadu di Lingkungan Keluarga , Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 7

Di Indonesia, pendidikan formal dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak atau dapat disebut sebagai kebutuhan yang pokok dalam dunia pendidikan saat ini.<sup>2</sup>

Bila memperhatikan pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini yang tampaknya sangat mementingkan kecerdasan intelektual, kita semakin memahami manakah sesungguhnya masalahnya, mengapa saat ini negeri ini membutuhkan pendidikan karakter. Betapa pendidikan sering hanya menekankan peserta didik untuk menguasai atau memahami pelajaran sekolah supaya dapat mengerjakan soal-soal ujian dan mendapatkan nilai yang bagus. Betapa orangtua juga gundah ketika anaknya mendapatkan nilai sekolahnya kurang bagus, kemudian berupaya dengan berbagai cara agar anaknya mengikuti pelajaran tambahan atau beberapa les lainnya.

Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap peserta didik terutama dalam hal karakter. Mengenai hal ini secara konstitusional sesungguhnya sudah tercermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka

---

<sup>2</sup>Akhmad Muhaimin A, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.15.



Penjang 2005-2025,’ Terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila ...’.<sup>3</sup>

Pada Bab IV tentang Arah, Tahapan dan Prioritas Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025, masih dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025 menguraikan bahwa “Terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila...’ tersebut ditandai oleh :

*...Terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragram, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek.*<sup>4</sup>

Pelaksanaan pendidikan yang tidak seimbang, yakni lebih mengutamakan kecerdasan intelektual sebagaimana di atas yang akhirnya memunculkan banyak perilaku buruk dari orang-orang terdidik. Padahal, setidaknya ada tiga kecerdasan yang perlu untuk dikembangkan, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Ketiga macam jenis kecerdasan tersebut merupakan anugrah yang luar biasa dari Tuhan. Agar anugrah tersebut dapat dimanfaatkan secara baik dalam kehidupan, perlu dikembangkan secara optimal.<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Lihat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025 (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007)

<sup>4</sup>ibid

<sup>5</sup>Akhmad Muhaimin A, *op.cit.* ,hlm.28



Terkait dengan pembentukan karakter di dalam Pasal I Undang-Undang Sistem Pendidikan tahun 2003 menyebutkan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mempunyai kecerdasan, kepribadian, dan akhlak yang mulia.<sup>6</sup>

Tujuan dari kedua amanah tersebut adalah supaya sistem pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Dengan demikian pendidikan karakter sudah tentu sangat penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah, sekolah menengah atas atau madrasah aliyah, hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini, ketika dia dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini yang sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi.<sup>7</sup>

Supaya karakter juga tersampaikan kepada anak bangsa, maka internalisasi karakter di sekolah perlu diadakan di semua sekolah-sekolah. Dalam proses internalisasi karakter dibutuhkan kerjasama dari semua pihak, tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Namun proses internalisasi ini menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, guru, siswa dan

---

<sup>6</sup>UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

<sup>7</sup>Syamsul Kurniawan, *op.cit*, hlm 21

orangtua siswa. Seperti yang kita ketahui saat ini, menanamkan karakter tidak dapat dilakukan secara instan atau hanya sekali saja. Penanaman ini perlu dilakukan secara bersinambung atau terus-menerus, supaya dengan seringnya peserta didik mendapatkan asupan tentang internalisasi pendidikan karakter maka yang diharapkan ialah peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membicarakan internalisasi karakter, dari 18 pendidikan karakter diantaranya; nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab.<sup>8</sup> Dari 18 pendidikan karakter tersebut, Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk di tanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>9</sup>

Saat ini mengenai kepedulian lingkungan masih sangatlah kurang. Kesadaran peserta didik akan kebersihan lingkungan sungguh sangatlah minim sekali, mereka sangat acuh tak acuh akan hal ini. Padahal lingkungan yang

<sup>8</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 43-44

<sup>9</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Pres, 2013), hlm, 36-40

bersihan sangat berperan cukup besar dalam proses belajar mengajar, supaya ketika peserta didik melakukan proses belajar mereka mampu menyerap suatu ilmu pendidikan dengan nyaman dan tenang. Apabila ketika proses belajar mengajar di kelas dalam keadaan kotor, maka yang terjadi peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dengan tenang dan sangatlah tidak nyaman, bahkan susah untuk menyerap ilmu pengetahuan itu sendiri. Tidak hanya di dalam kelas, di lingkungan luar kelas pun demikian, apa bila suatu instansi pendidikan dapat dikatakan baik dan terjamin akan kualitas pendidikannya, maka yang dinilai selain kualitas pendidikan yang terjamin, kebersihan lingkungan pun juga harus berperan di dalamnya. Oleh sebab itu Di dalam dunia pendidikan, internalisasi pendidikan karakter akan lingkungan merupakan hal yang wajib diajarkan kepada peserta didik, supaya dengan kebersihan lingkungan itu sendiri tercipta proses belajar mengajar yang nyaman dan indah. Betapa besarnya peran lingkungan dalam membentuk perilaku seseorang dapat dilihat dalam gambaran berikut. Bahwa seseorang akan merasa harus berhati-hati tatkala berada di tempat yang terawat, rapi, dan bersih. Orang akan ikut menata dirinya agar tidak disalahkan oleh orang lain ketika perilakunya tidak sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Siapapun tidak mau dianggap mengganggu kebersihan yang seharusnya dijaga. Orang juga akan beradaptasi dengan lingkungan di mana mereka berada. Lingkungan yang rapi, tertib, dan bersih akan memaksa siapapun bertingkah laku sebagaimana tempat di mana mereka berada.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang, UIN Maliki Press, 2013), hlm 44

Melihat fenomena saat ini, kepedulian peserta didik akan lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik seperti yang diharapkan.<sup>11</sup>

Gambaran sekolah dengan budaya seperti ini telah coba diterapkan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 4 kota Pasuruan. Sekolah ini berlokasi di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Saat masuk ke sekolah, pengunjung dapat melihat rindangan pohon di sekeliling pagar depan sekolah dengan sambutan satpam yang ramah. Agak kontras dengan wilayah Kecamatan yang dikenal bermasalah dengan sampah. Di sekolah ini tak ada selokan yang tersumbat karena banyaknya sampah, apalagi bau yang kurang sedap dari tumpukan sampah yang diangkut. Justru sekolah ini telah menggambarkan manajemen pengelolaan sampah yang baik, selain di setiap kelas disediakan tong sampah. Di setiap ruangan kelas juga terpajang tulisan larangan membuang sampah sembarangan, dan ajakan menjaga kebersihan. Warna dinding bangunan sekolah yang dicat sesuai kondisi kelestarian lingkungan disekitar yang sungguh asri yang digalakkan di sekolah ini sungguh membuat sekolah tersebut semakin nyaman dan enak dipandang.<sup>12</sup>

Dengan membahas dua hal tersebut, maka tempat yang tepat untuk dilakukannya penelitian adalah suatu instansi pendidikan yang pernah meraih

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm 156

<sup>12</sup>Hasil observasi ke SMAN 4 Pasuruan

penghargaan bergengsi, yaitu penghargaan Adiwiyata Mandiri. Salah satu instansi pendidikan yang pernah meraih penghargaan tersebut adalah SMAN 4 Pasuruan.

Berangkat dari fenomena seperti itu, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan di SMAN 4 Pasuruan”.

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana kondisi lingkungan di SMAN 4 Pasuruan ?
2. Bagaimana tahapan internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di SMAN 4 Pasuruan ?
3. Apa faktor-faktor penghambat dan bagaimana solusi yang dilakukan sekolah dalam internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di SMAN 4 Pasuruan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan di SMAN 4 Pasuruan.
2. Untuk mengetahui tahapan internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di SMAN 4 Pasuruan.



3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan solusi yang dilakukan sekolah dalam internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di SMAN 4 Pasuruan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian dan penulisan karya ilmiah dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai internalisasi karakter dengan melibatkan siswa dalam perspektif peduli terhadap lingkungan serta memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan evaluasi bahwasanya internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan ini penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

- b. Sekolah

Sebagai masukan pada sekolah bahwa internalisasi karakter ini penting dalam menunjang peduli terhadap lingkungan. Selain itu juga dapat sebagai masukan sekolah dalam upaya meningkatkan kepedulian lingkungan sekolah supaya siswa dan siswi nyaman dan tenang ketika berada di lingkungan sekolah.

- c. Pendidik



Dapat dijadikan sebagai bahan untuk menasehati dan memberikan masukan kepada siswa dan siswi, betapa pentingnya menjaga dan merawat lingkungan khususnya di lingkungan sekolahan.

d. Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswi, sehingga mereka dapat merasakan proses belajar dan mengajar yang tenang dan nyaman. Sehingga pembelajaran yang diperoleh lebih bermakna.

e. Peneliti

Meningkatkan pemahaman penulis mengenai internalisasi karakter dengan melibatkan siswa dan siswi untuk biasa berpikir dewasa, betapa pentingnya menjaga dan merawat lingkungan. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian dengan variabel sejenis. Serta untuk mengembangkan keluasan berfikir serta menambah wawasan keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni selama ini.

f. UIN MALIKI Malang

Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dan untuk mengetahui cara sekolah dalam menginternalisasikan karakter peduli terhadap lingkungan kepada peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian yang pendekatannya

menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data di dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisa-sisa apa saja yang membedakan peneliti ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.<sup>13</sup>

Narasi hasil penelitian terdahulu dari Nina Setiyani, jurusan politik dan kewarganegaraan fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2013, dengan judul Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program “*Green Environment*” di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang. Manfaat dari penelitian ini diharapkan adalah (1) untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang (2) untuk mengetahui hambatan dalam pen (3) untuk mengetahui solusi apa yang digunakan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Program *Green Environment* di SMP Alam pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

---

<sup>13</sup> Wahid Murni, *Cara Menulis Proposal An Penelitian Lapangan*. (malang, UM Pres, 2008) hlm. 23-24

Selanjutnya narasi orisinalitas yang kedua dari Melia Rimadhani Trahati, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015, dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar negeri Triih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Selanjutnya narasi orisinalitas yang ketiga dari Eviv Aida Fithriyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Malang. Tujuan dari penelitian ini (1) Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (2) Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan penelitian ini dilakukan di MAN 1 Malang.

Selanjutnya orisinalitas yang kelima dari Wahib Tri Mustofa, jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, dengan judul penerapan pendidikan karakter di SMPIT Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang tahun ajaran 2011/ 2012. Tujuan dari

penelitian ini (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter (2) Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter (3) Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di ma'had. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Nurul Islam Tengaran Kabupaten Semarang. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendidik masyarakat akan arti pentingnya pendidikan karakter dan mengembangkan pola pendidikan karakter Sekolah Menengah Pertama dan pondok pesantren ke arah yang lebih baik.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

| NO | Nama Peneliti, Judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun penelitian                                                                         | Persamaan                                                                                                                                                                             | Perbedaan                                                                 | Orisinalitas Penelitian                                                                                                                                                        |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nina Setiyani, (skripsi), dengan judul Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program "Green Environment" di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang, tahun 2013 | Persamaan antara penelitian ini dengan si peneliti adalah mempersoalkan tentang karakter peduli terhadap lingkungan dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif. | Perbedaannya terletak pada tindak lanjut penelitian dan lokasi penelitian | Di dalam penelitian ini, peneliti menitik beratkan ke persoalan mengenai proses atau cara mengenai internalisasi karakter untuk peduli dengan lingkungan, terhadap para siswa. |

|   |                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                 |                                                                                                                    |                                                                                                                                                                              |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Melia Rimadhani Trahati,(skripsi) Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar negeri Triih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. 2015 | Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai karakter peduli lingkungan dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif | Perbedaannya ialah penelitian ini dilakukan di sekolah dasar sedangkan si peneliti di Sekolah Menengah Atas        | Penelitian ini menjelaskan tentang tahapan-tahapan bagaimana membentuk peserta didik yang peduli terhadap lingkungan                                                         |
| 3 | Eviy Aidah Fithriyah NIM 05110104, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. 2013         | Sama-sama mengkaji internalisasi nilai yang dikandung dan objeknya pun sama-sama murid.                                                         | Peneliti terdahulu meneliti internalisasi nilai namun, dalam aspek agama Islam dan tempat penelitiannya.           | Disini peneliti juga mengkaji mengenai internalisasi nilai, namun dalam aspek pendidikan karakter yang bertujuan agar peserta didik memiliki karakter peduli akan lingkungan |
| 4 | Wahib Tri Mustofa NIM 111 08 017, Penerapan pendidikan karakter di SMPIT Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang                                    | Sama-sama mengkaji pendidikan karakter dan objek penelitian juga sama-sama murid sekolah                                                        | Seperti yang telah disinggung di atas, bahwasannya peneliti terdahulu bertujuan mengkaji penyimpangan-penyimpangan | Penelitian ini juga mengkaji penyimpangan sosial, namun hanya terfokus untuk satu permasalahan (menjaga kebersihan)                                                          |



|  |                           |  |                                            |  |
|--|---------------------------|--|--------------------------------------------|--|
|  | Tahun ajaran<br>2011-2012 |  | secara umum<br>dan tempat<br>penelitiannya |  |
|--|---------------------------|--|--------------------------------------------|--|

Penelitian yang saya lakukan ini berjudul tentang Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan di SMAN 4 Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui tahapan internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di SMAN 4 Pasuruan, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di SMAN 4 Pasuruan. (3) Untuk mengetahui solusi yang dilakukan sekolah dalam menghadapi hambatan internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di SMAN 4 Pasuruan. Dengan mengetahui ketiga tujuan tersebut diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk semua unsur demi kebaikan lingkungan yang lebih baik dimasa mendatang.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda serta untuk mewujudkan kesatuan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan penelitian ini, maka perlu ditegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

##### **1. Internalisasi karakter**

Proses yang dialami seseorang secara afektif dalam menerima nilai-nilai menjadi standart dan percaya atas sesuatu menjadi bagian dari dirinya sebagai kebiasaan dalam mengungkapkan perasaan atau emosi, pemenuhan hasrat, keyakinan norma-norma, nilai-nilai sebagaimana yang dimiliki



individu-individu lain dalam kelompoknya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia lengkap, internalisasi diartikan sebagai penghayatan.<sup>14</sup>

Karakter adalah mustika hidup yang dimiliki manusia yang membedakan antara manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter bisa diibaratkan sebagai manusia yang membinatang, orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak moral, dan budi pekerti yang baik.

Jadi Internalisasi Karakter adalah proses atau penghayatan yang ditanamkan pada diri seseorang kemudian dialaminya secara afektif dalam menerima nilai-nilai menjadi standart dan sebagai pembeda manusia dengan binatang yang mana manusia yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial yang memiliki akhlak.

## 2. Karakter Peduli Lingkungan.

Merupakan manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya, Gitamedia Pres). Hlm. 211

<sup>15</sup> Ngainun Naim. *Character Buildding. Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 200

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah:

- Bab I : Pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Berisi kajian pustaka. Bab ini berfungsi sebagai landasan pembahasan hasil penelitian dan sebagai landasan teori atau sebagai pijakan penulis dalam memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian. Sub ini terdiri dari dua sub bab, yaitu sub bab pertama mengkaji tentang internalisasi dan sub bab kedua mengkaji tentang karakter peduli terhadap lingkungan.
- Bab III : Metode penelitian, tersusun atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : berisi paparan hasil penelitian yang memuat: paparan data, dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V : kesimpulan dan saran. Kesimpulan dimaksudkan untuk

menentukan inti dari pembahasan penelitian yang dilakukan, sedangkan saran dimaksudkan untuk bahan evaluasi dan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Karakter.

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa latin *characte*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah *karakter* juga diadopsi dari bahasa latin *kharakter*, *kharessian* dan *xharaz* yang berarti *tool for marking*, *to engrave*, dan *pointed stake*. Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti tabiat, budi pekerti, watak. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality characteristic* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian.

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan '*khuluq, sajiyyah, thab'u*' (budi pekerti, tabiat atau watak. Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).<sup>16</sup>

Secara terminologi, *karakter* diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergabung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang

---

<sup>16</sup>Agus Zaenul F, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat dijadikan karakter, yaitu ketakwaan, kearifan, keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerja keras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan, dan keteladanan.

Untuk mewujudkan karakter-karakter itu tidaklah mudah. Karakter berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses yang panjang melalui pendidikan. Meminjam ungkapan Al-Ghazali (1058-1111 M), akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali juga berpendapat bahwa manusia tidak akan mencapai tujuan hidupnya kecuali melalui ilmu dan amal. Tidak beramal kecuali dengan mengetahui cara pelaksanaan amal. Dengan demikian, pangkal kehidupan di dunia dan di akhirat sebagai tujuan hidup adalah ilmu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh konsisten perilaku seseorang yang sesuai dengan apa yang diucapkan dan harus didasari atas ilmu dan pengetahuan dari sumber-sumber nilai yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>17</sup>

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitaas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Totalitas psikologi dan sosiokultural dapat dikelompokkan sebagaimana yang digambarkan dalam tabel berikut :<sup>18</sup>

**Tabel 2.1 Sosiokultural**

|                   |                                                                                  |
|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| Olah Pikir        | Cerdas, kritis, kreatif, inovatif, terbuka, berpikir, ingin tahu, produktif, dll |
| Olah Hati         | Rela berkorban, beriman, pantang menyerah, amanah, adil, jujur, dll              |
| Olah Raga         | Bersih, sehat, tangguh, gigih, disiplin, ceria, dll                              |
| Olah Rasa / Karsa | Ramah, gotong royong, nasionalis, toleran, peduli, suka menolong, dll            |

Bentuk karakter dalam konteks totalitas proses psikologi dan sosial kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa atau karsa yang dapat digambarkan sebagai berikut :

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm 21-22

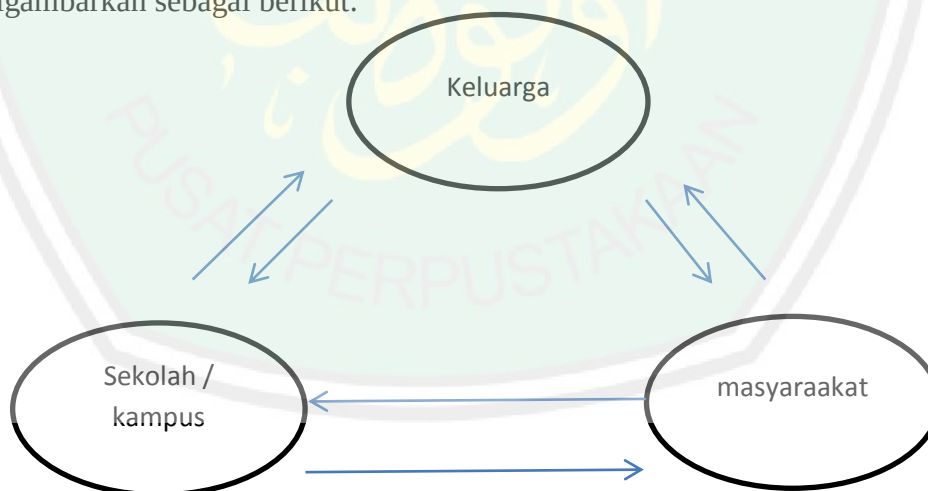
<sup>18</sup>Mansyur Ramly, dkk., “*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*”, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional , Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan perbukuan, 2011), hlm 4



**Tabel 2.2 Keterkaitan Antar Ruang Lingkup Pendidikan Karakter**

| Logika                      | Rasa                           |
|-----------------------------|--------------------------------|
| Berpikir (IQ) = Olah Pikir  | Beriman (SQ) = Olah Hati       |
| Kooperatif (AQ) = Olah Raga | Toleran (EQ) = Olah Rasa/Karsa |

Pendidikan karakter dapat dinamakan berhasil apabila adanya keterpaduan antara lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Dan pendidikan karakter tidak dapat dikatakan baik apabila salah satu dari empat pusat pendidikan karakter tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yang baik dan berkualitas, lembaga atau lingkungan pendidikan perlu bekerja sama dengan harmonis. Keterpaduan pusat-pusat pendidikan karakter, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan perguruan tinggi, dan lingkungan masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 2.1 Keterpaduan Pusat – Pusat Pendidikan Karakter**

Sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat maka keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam rangka menanamkan norma dan mengembangkan kebiasaan serta perilaku yang dianggap penting

bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Dalam keluarga berlangsung pengembangan sikap sosial awal yang akan menopang perkembangan sikap sosial selanjutnya. Kemampuan bergaul yang diperoleh di lingkungan keluarga mendasari kemampuan bergaul yang lebih luas. Dalam hubungan sosial tersebut, anak akan memahami tentang bagaimana cara menghargai orang lain, mengetahui cara berkomunikasi dengan orang lain, dan memahami bahwa kebebasannya dibatasi oleh kebebasan orang lain.<sup>19</sup>

### 3. Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebijakan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebijakan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>20</sup>

Berikut teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti tabel 3 sebagai berikut:

<sup>19</sup>Syamsul Kurniawan., *op.cit*, hlm 221-222

<sup>20</sup>Zubaedi., *Desai Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 72- 73

**Tabel 2.3 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter<sup>21</sup>**

| NO | NILAI               | DESKRIPSI                                                                                                                                                                |
|----|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Religius            | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. |
| 2  | Jujur               | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.                               |
| 3  | Toleransi           | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.                                     |
| 4  | Disiplin            | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.                                                                               |
| 5  | Kerja Keras         | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.                     |
| 6  | Kreatif             | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.                                                                 |
| 7  | Mandiri             | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya                                                                        |
| 8  | Demokratis          | Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain                                                                        |
| 9  | Rasa Ingin Tahu     | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar                               |
| 10 | Semangat Kebangsaan | Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan                                                                                         |

<sup>21</sup>Agus Wibowo., *Pendidikan Karakter: Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 43-44

|    |                        |                                                                                                                                                                                                          |
|----|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                        | negara atas kepentingan diri dan kelompoknya                                                                                                                                                             |
| 11 | Cinta Tanah Air        | Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.                                                                                    |
| 12 | Menghargai Prestasi    | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain                                                 |
| 13 | Bersahabat/Komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain                                                                                                         |
| 14 | Cinta Damai            | Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya                                                                                                 |
| 15 | Gemar Membaca          | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya                                                                                                         |
| 16 | Peduli Lingkungan      | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi                          |
| 17 | Peduli sosial          | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.                                                                                                    |
| 18 | Tanggung Jawab         | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME |

#### 4. Karakter Peduli Lingkungan

Kata peduli, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan. Pada *Draf Grand Design* Pendidikan Karakter, karakter peduli digambarkan bahwa peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka

menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.<sup>22</sup> Peduli tidak hanya kepada orang lain saja tapi juga peduli akan lingkungan sekitarnya.

Nilai karakter peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>23</sup> Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>24</sup>

Dalam kerangka *Character Building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuh kembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.<sup>25</sup> Manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.

Nilai Peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. manusia mempunyai

<sup>22</sup>Samani dkk., *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 51

<sup>23</sup>Jamal Ma'ruf Asmani,. *Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter di Sekolah*.(Jogjakarta: DIVA Press, 2012) hlm 40

<sup>24</sup>Darmiyati Zuchdi.. *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta:UNY Press: 2011). Hlm 169

<sup>25</sup>Ngainun Naim,. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*.( Jakarta: ArRuzz Media: 2012) .hlm 200



kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya.

Pada dasarnya, peduli lingkungan adalah perilaku atau perubahan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab karena kerusakan lingkungan oleh mental manusia. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah ketamakan manusia itu sendiri terhadap lingkungan. Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan berkarakter.

Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan berkarakter. Pendidikan lingkungan bertujuan untuk mewujudkan manusia berwawasan lingkungan dan memiliki kemampuan untuk mengelola lingkungan secara bijaksana.

Ada beberapa langkah Praktis yang digunakan untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Langkah pertama adalah dimulai dari kehidupan individu. Orang yang peduli lingkungan idealnya juga telah menerapkan kepedulian tersebut dalam kehidupannya secara pribadi<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm.204



*Character building* dalam peduli lingkungan seyogyanya dimulai dari keluarga. Karena di dalam keluargalah seorang anak menghabiskan waktunya. Selain itu, relasi emosional seperti dalam keluarga tidak ditemukan di tempat lain.

Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuhkembangkan dalam sistem pendidikan. Sekolah menjadi media yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan. Sekolah seharusnya menyusun metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang seyogyanya dimiliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para peserta didik yang menempuh jenjang pendidikan<sup>27</sup>.

Pada dasarnya manusia-manusia ditugaskan Tuhan menjadi *Khalifah* di bumi untuk mengelola dan mengolah alam semesta. Selain berakhlak kepada Tuhan YME, manusia juga diharuskan berakhlak terhadap alam semesta dengan upaya-upaya pelestarian alam sebagai berikut: membuang sampah pada tempatnya, melarang penebangan pohon secara liar, melarang perburuan hewan secara liar, melakukan reboisasi, membuat cagar alam, dan lain sebagainya<sup>28</sup>.

## 5. Ruang Lingkup Peduli Lingkungan

Pembangunan berkelanjutan senantiasa menghendaki peningkatan kualitas hidup manusia, dan selalu berorientasi jangka panjang dengan prinsip-prinsip keberlanjutan hidup manusia sekarang dan akan datang. Di dalam konsep ini manusia dengan segala aspek hidupnya bersama dengan komponen lingkungan alam dan lingkungan binaan/buatan dilihat sebagai suatu kesatuan dalam apa

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm.207

<sup>28</sup>Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

yang dinamakan lingkungan hidup. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lain. Lingkungan hidup itu juga merupakan sebuah sistem yang utuh, kolektivitas dari serangkaian subsistem yang saling berhubungan, saling tergantung dan fungsional satu sama lain, sehingga membentuk suatu kesatuan ekosistem yang utuh.

Dengan pengertian yang sistematis semacam itu maka penguraian lingkungan hidup ke dalam komponen-komponennya yang lebih kecil, serta analisis yang mengikuti uraian terhadap unsur-unsur lingkungan hidup itu kemudian, mestinya juga akan merefleksikan keterkaitan unsur lingkungan hidup itu secara tak terlepas dari yang lainnya. Oleh sebab itu lingkungan sosial yang dianggap merupakan bagian dari lingkungan hidup adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan/buatan. Definisi lingkungan sosial ini adalah definisi yang dibuat dengan mempertimbangkan keterkaitan antara seluruh komponen yang terdapat dalam lingkungan hidup; bukan semata-mata interaksi sosial beserta pranata, simbol, nilai dan normanya saja tetapi juga kaitannya dengan unsur-unsur lingkungan hidup lainnya, alam dan lingkungan binaan/buatan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Joony purba, *Pengelolaan Lingkungan Sosial* (Jakarta: yayasan obor) hlm, 13

## 6. Pendidikan Karakter dalam Islam

### a) Karakter dalam Sudut Pandang Islam<sup>30</sup>

Dalam jurnal internasional, *The Journal of Moral Education*, nilai-nilai dalam ajaran Islam pernah diangkat sebagai *hot issue* yang dikupas secara khusus dalam volume 36 tahun 2007. Dalam diskursus pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa spiritualis dan nilai-nilai agama tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter. Moral dan nilai-nilai spiritual sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan dalam organisasi sosial manapun. Tanpa keduanya maka elemen vital yang mengikat kehidupan masyarakat dapat dipastikan lenyap.

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan.

Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhamad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.

---

<sup>30</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja osdakarya) hlm, 58

b) Karakter Pribadi Rosulullah sebagai Simpul Akhlak Islam.<sup>31</sup>

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rosulullah SAW. Dalam pribadi Rosulullah, bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.

Al-Quran dalam surah Al-Ahzab/33 ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya

*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan akhlak dimulai dari individu. Hakikat akhlak itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya, pembinaan akhlak dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlak menjadi banyak, dengan sendirinya akan mewarnai kehidupan masyarakat. Pembinaan akhlak selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan akhlak pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.

Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Prinsip

<sup>31</sup>Ibid., hlm. 59-60

akhlak Islamin termanifestasi dalam aspek kehidupan yang diwarnai keseimbangan, realistis, efektif, efisien, azas manfaat disiplin, dan terencana serta memiliki dasar analisis yang cermat. Kualitas akhlak dapat dicermati melalui tiga indikator, diantaranya: *pertama*, konsistensi antara yang dikatakan dengan dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan. *Kedua*, konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain. *Ketiga*, konsistensi pola hidup sederhana. Dalam tasawuf, sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban, untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.

c) Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter<sup>32</sup>

Perdebatan yang mungkin belum dan tidak akan pernah berhenti di kalangan kita tentang seputar peranan pendidikan agama bagi pembentukan karakter. Negara kita berlandaskan Pancasila dimana sila pertama adalah menyatakan bahwa Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Intinya adalah negara kita bukan atheis tapi negara yang religius yang menjadikan sila pertama dari Pancasila tersebut sebagai inti dari keempat sila lainnya.

Mantan Presiden RI pertama Soekarno berulang-ulang menegaskan: “Agama adalah unsur mutlak dalam nasional and *character building*”. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya itu sendiri yang menyatakan

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 61-62



bahwa karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter kemandirian tidak punya arah, mengambang, sehingga tidak berarti apa-apa. Oleh karenanya, fundamen atau landasan dari pendidikan karakter itu tidak lain haruslah agama.

Salah satu pemikir pendidikan karakter kontemporer, Thomas Lickona misalnya, memiliki pandangan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan agama semestinya dipisahkan dan tidak dicampuradukan. Bagi dia, nilai yang berkaitan dengan pendidikan karakter merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib sepenenderitaan (*public compassion*), pemecah konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter.

Menurutnya, agama: bukanlah urusan sekolah negeri *public school*. Dan pendidikan karakter tidak ada urusan dengan ibadat dan doa-doa yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah, atau promosi anti aborsi oleh kalangan agama tertentu atau merupakan ajaran-ajaran konservasi atau liberal dalam diri anak didik. Ia membedakan secara tegas antara pendidikan agama dan pendidikan karakter. Bagi dia, agama memiliki pola hubungan verikal antara seorang pribadi dengan keilahian (individu dengan yang Ilahi/Allah) sedangkan pola hubungan pendidikan karakter adalah horizontal anti manusia di dalam masyarakat (individu dengan individu lain).

Oleh karena itu, pendidikan karakter berurusan dengan pengajaran nilai-nilai dasar yang secara virtual dapat diterima oleh semua masyarakat yang beradab, tanpa peduli di mana dan kapan. Nilai-nilai ini semestinya mengataasi nilai-nilai keyakinan agama apapun.

## B. INTERNALISASI NILAI

### 1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan, proses-falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dan sebagainya. Penghayatan dalam suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>33</sup>

Internalisasi atau *internalization* sendiri dapat diartikan sebagai penggabungan ataupun penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.<sup>34</sup>

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.<sup>35</sup> Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.

<sup>33</sup>Pusat Bahasa Pendidikan Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005), hlm. 439.

<sup>34</sup>J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 256.

<sup>35</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 21.

Sedangkan Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.<sup>36</sup> Jadi masalah internalisasi ini tidak hanya berlaku pada pendidikan agama saja, tetapi pada semua aspek pendidikan, pada pendidikan pra-sekolah, pendidikan sekolah, pengajian tinggi, pendidikan latihan perguruan dan lain – lain.

Dalam kaitannya dengan nilai, pengertian – pengertian yang diajukan oleh beberapa ahli tersebut pada dasarnya memiliki substansi yang sama. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku.

## 2. Tahapan Internalisasi

Pelaksanaan pendidikan nilai melalui beberapa tahapan, sekaligus menjadi tahap terbentuknya internalisasi yaitu:

### a) Tahap transformasi nilai.

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal.<sup>37</sup> Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta

<sup>36</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), hlm. 155.

<sup>37</sup>Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153.

didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

b) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi.<sup>38</sup> Dengan adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Di sisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.

c) Tahap trans-internalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian pendidik. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif.<sup>39</sup> Dalam tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan peserta didik untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian pendidik.

Secara garis besar tujuan pembelajaran memuat tiga aspek pokok, yaitu: *knowing*, *doing*, dan *being* atau dalam istilah yang umum dikenal aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Internalisasi merupakan pencapaian aspek

---

<sup>38</sup>*Ibid*, hlm. 153

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 153

yang terakhir (*being*). Untuk selanjutnya penulis akan memaparkan ketiga aspek tujuan pembelajaran tersebut secara singkat.

a) Mengetahui (*knowing*).

Disini tugas guru ialah mengupayakan agar murid mengetahui suatu konsep. Dalam bidang keagamaan misalnya murid diajar mengenai pengertian sholat, syarat dan rukun sholat, tata cara sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, dan lain sebagainya. Guru bisa menggunakan berbagai metode seperti; diskusi, Tanya jawab, dan penugasan. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai apa yang telah diajarkan guru tinggal melakukan ujian atau memberikan tugas-tugas rumah. Jika nilainya bagus berarti aspek ini telah selesai dan sukses.<sup>40</sup>

b) Mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (*doing*)

Masih contoh seputar sholat, untuk mencapai tujuan ini seorang guru dapat menggunakan metode demonstrasi. Guru mendemonstrasikan sholat untuk diperlihatkan kepada siswa atau bisa juga dengan memutar film tentang tata cara sholat selanjutnya siswa secara bergantian mempraktikkan seperti apa yang telah ia lihat di bawah bimbingan guru. Untuk tingkat keberhasilannya guru dapat mengadakan ujian praktik sholat, dari ujian tersebut dapat dilihat apakah siswa telah mampu melakukan sholat dengan benar atau belum.

c) Menjadi seperti yang ia ketahui (*being*)

---

<sup>40</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 229.



Konsep ini seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Siswa melaksanakan sholat yang telah ia pelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika sholat itu telah melekat menjadi kepribadiannya, seorang siswa akan berusaha sekuat tenaga untuk menjaga sholatnya dan merasa sangat berdosa jika sampai meninggalkan sholat. Jadi ia melaksanakan sholat bukan karena diperintah atau karena dinilai oleh guru.<sup>41</sup>

Di sinilah sebenarnya bagian yang paling sulit dalam proses pendidikan karena pada aspek ini tidak dapat diukur dengan cara yang diterapkan pada aspek *knowing* dan *doing*. Aspek ini lebih menekankan pada kesadaran siswa untuk mengamalkannya. Selain melalui proses pendidikan di sekolah perlu adanya kerja sama dengan pihak orang tua siswa, mengingat waktu siswa lebih banyak digunakan di luar sekolah. Dalam kajian psikologi, kesadaran seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu akan muncul tatkala tindakan tersebut telah dihayati (terinternalisasi).

Jadi, Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter harus melalui interaksi sosial pada dunia pendidikan tidak akan berhasil jika dilakukan hanya sepotong-sepotong, akan tetapi harus proses berkelanjutan. Model utama (*Role Mode*) yang sudah digariskan secara nasional, tidak akan menyentuh pada peserta didik jika tidak mengikutsertakan sistem nilai yang hidup di suatu wilayah. Sistem nilai ini merupakan *local content* yang dapat dijadikan rujukan

---

<sup>41</sup>*Ibid*, hlm. 229

oleh penyelenggara pendidikan di wilayah tersebut. Oleh karenanya unsur budaya daerah yang bermuatan nilai-nilai lokal harus terus digali, ditumbuh kembangkan, sebagai modal dasar membangun pendidikan karakter.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup>Sudjarwo, *Proses Sosial dan Interaksi Sosial dalam Pendidikan* (Bandung: Mandar Maju, 2005), hlm. 97

### BAB III

#### Metode Penelitian

##### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini dapat di klasifikasikan penelitian kualitatif, karena yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah Internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di SMAN 4 Pasuruan.

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan dalam bukunya bahwa, penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>44</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>45</sup>

<sup>43</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007)., Hal 60

<sup>44</sup>Sedarmayanti Dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002)., Hlm 33

<sup>45</sup>Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Hal 76

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa: penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>46</sup>

Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. Dilakukan berlatar ilmiah.
2. Manusia sebagai alat atau instrumen penelitian.
3. Analisis data secara induktif.
4. Penelitian yang bersifat diskriptif.
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
6. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
7. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
8. Desain yang bersifat sementara.
9. Hasil Penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Dalam literatur metodologi penelitian, istilah kualitatif tidak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. Penelitian kualitatif menunjuk pada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum (jumlah). Maksudnya, penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk mengadakan perhitungan secara kuantitas.<sup>48</sup>

<sup>46</sup>Lexy Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal 6

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm 4

<sup>48</sup> Andi Prastowo, *metode Penelitian Kualitatif dan Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 21

Dalam penelitian tentang “Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan di SMAN 4 Pasuruan”, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu mengumpulkan data hasil penelitian yang ditemukan di lapangan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh tentang bagaimana Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan di SMAN 4 Pasuruan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>49</sup> Kehadiran peneliti merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif, peran penelitilah yang menentukan keseluruhan skenario yang dilakukan. Peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data sampai menafsirkan data pada akhirnya peneliti juga menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini bertujuan untuk dapat lebih memahami latar penelitian dan konteks penelitian.

Pada waktu pengumpulan data dilapangan, penulis berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan yang dilaksanakan di lokasi penelitian. Moleong mengatakan menanamkan cara pengumpulan data yang demikian sebagai “pengamatan berperan serta atau *participant observation*,

---

<sup>49</sup>Sugiono, *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), Hal 222



sedangkan Kuncaraningrat dan Emmerson menggunakan istilah “pengamatan terlibat”.<sup>50</sup>

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas Internalisasi Karakter Peduli Terhadap lingkungan di SMAN 4 Pasuruan dan dalam waktu yang telah ditentukan untuk mendeteksi obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan maksimal bagi peneliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitiannya bertempat di SMAN 4 Pasuruan yang bertempat di Jl. Hasanudin no. 76 Kota Psuruan. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena lokasi penelitian terkenal dengan adiwiyatanya

### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan); untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Sedangkan sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh, baik berasal dari orang maupun bukan orang. Untuk itu perlu identitas informan, identitas situs sosial untuk data yang diperoleh melalui pengamatan, dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi.<sup>51</sup>

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

<sup>50</sup>Moleong Lexy. Op.Cit. Hal 9

<sup>51</sup>Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*(Malang: UM Press, 2008), Hal 41-42

### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek peneliti, dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subyek penelitian. Sumber data primer penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan Siswa SMAN 4 Pasuruan, serta kejadian-kejadian yang ada di lapangan dan data-data tersebut dapat diperoleh oleh penulis melalui observasi dan wawancara.

### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi, arsip, jurnal. Data sekunder pada penelitian ini adalah data arsip dan hasil dokumentasi.

Data adalah hasil peneliti baik berupa fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh.<sup>52</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Penarikan ‘sampel’ untuk penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu dilakukan secara selektif, karena peneliti tidak melakukan generalisasi temuannya.

Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan bagi peneliti, maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang

---

<sup>52</sup> Suharisni Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta:Rineka Cipta 2002), hlm 107.

dipergunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut ;

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sutrisno, observasi adalah pengamatan, perhatian dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek atau fenomena-fenomena dengan seluruh inderanya baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu SMAN 4 Pasuruan. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian baik secara fisik, geografis, sosial, sarana prasarana, maupun religi. Observasi langsung merupakan metode yang tepat dalam pengumpulan data karena peneliti dapat melihat secara nyata realita di lokasi penelitian.

#### 2. Interview

Teknik wawancara/interview dalam bentuk lisan perlu dilakukan dengan yang diwawancarai karena untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam metode interview peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat tertulis sehingga wawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu

---

<sup>53</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offsct, 1994), Hal 136

sewaktu melakukan interview itu atau jika menghafal diluar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.<sup>54</sup>

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, guru dan Siswa SMAN 4 Pasuruan, adapun informasi yang dibutuhkan adalah tentang Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan yang dibatasi pada metode dan materi serta pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku yang biasanya berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>55</sup> Adapun yang dikumpulkan dengan cara metode ini adalah:

- a) profil SMAN 4 Pasuruan
- b) Visi dan misi sekolah
- c) Identitas sekolah
- d) Kondisi lingkungan sekolah

## F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menurut Paton adalah proses

<sup>54</sup> Nasution, *Metode Reserarch*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 117

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal 240

mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar.<sup>56</sup>

Sedangkan Bogdan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formula untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan kepada tema dan hipotesis itu.<sup>57</sup>

Pendekatan peneliti pada analisis data adalah untuk memahami lebih banyak tentang fenomena yang sedang diinvestigasi dan untuk menggambarkan apa yang dipelajari dan interpretasi minimal. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai sejak awal sampai proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan analisis data yang dikembangkan oleh (Miles and Huberman) dengan menggunakan analisa model interaktif melalui tiga prosedur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

#### a. Proses reduksi data

Sebelum melakukan reduksi data, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, melalui wawancara secara langsung dengan informan, observasi lapangan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Maknanya pada tahap ini, peneliti harus mampu merekamkan data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

<sup>56</sup>Ibid., Hal 245

<sup>57</sup> Moleong Lexy. Op.Cit. Hal 103



Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.<sup>58</sup> Reduksi data sebagai bagian dari kegiatan analisis, maka peneliti melakukan analisis sekaligus memilih mana data yang diperlukan dan mana yang dibuang. Sehingga pilihan tersebut merupakan kegiatan analisis yang terkait dengan fokus. Itulah sebabnya reduksi merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga dapat mengambil keputusan.

Tahap akhir dari reduksi data, yaitu dimana peneliti membuat pengkodean terhadap catatan-catatan lapangan yang didasarkan pada fokus penelitian. Suatu bentuk ringkasan amat diperlukan bagi peneliti untuk menggambarkan temuan awal, yang ditandai dengan kode-kode tertentu sesuai dengan kategori dari liputan peneliti. peneliti melakukan reduksi data dengan cara sebagai berikut:

- a) Memilih data yang dianggap penting.
- b) Membuat kategori data; Pada ilustrasi di atas dibuat tiga kategori yaitu huruf besar, huruf kecil, dan angka.
- c) Mengelompokkan data dalam setiap kategori.

#### b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi

---

<sup>58</sup>Wahid Murni, *Op.Cid.*, Hal 54

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penampilan atau *display* data yang baik dan jelas alur pikirnya merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap peneliti. *Display* data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Penyajian data dimaksudkan sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Penyajian data masing-masing kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan keputusan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian. Disamping penyajian data melalui teks naratif, juga akan digunakan matrik atau bagan yang akan mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan menggunakan hal ini, peneliti akan dimudahkan dalam merancang sehingga peneliti dapat

melakukan penyederhanaan dan memudahkan menarik kesimpulan dari data yang ditemukan.

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif, mudah dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami. Data yang diperoleh peneliti selama penelitian kemudian dipaparkan, dicari tema-tema yang terkandung di dalamnya, sehingga jelas maknanya.

#### C. Menarik kesimpulan dan di *verification*

Menarik kesimpulan merupakan satu kegiatan dari konfigurasi yang untuk selama penelitian berlangsung. Sedangkan verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran untuk mengembangkan "*kesempatan intersubjektif*". Dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya (validitasnya).

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Menarik kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman, triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil peneliti dapat diterima.

Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskripsi sebagai laporan penelitian.<sup>59</sup>

Tahap ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, dengan demikian analisa data yang dilakukan secara terus menerus baik selama penelitian maupun sesudah penelitian.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan tetap dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi positifisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan:

- a. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Disini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara kepala sekolah, BK, guru, dan beberapa siswa di SMAN 4 Pasuruan dengan tujuan untuk membandingkan kebenaran hasil dari wawancara yang dilakukan dengan segenap orang yang menurut peneliti terkait dengan apa yang peneliti tulis.

---

<sup>59</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta:Gaung Persada Press,2009), Hal 223

Ada 2 macam triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

a) Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>60</sup>

b) Triangulasi metode

Menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu; pengecekan derajat kepercayaan dari penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat

---

<sup>60</sup>Ibid, Hal 330-331



diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain Patton berpendapat lain, yaitu hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding *rival explanation*. Peneliti disini menggunakan triangulasi sumber yang mana membandingkan antara informan dari kepala sekolah, guru BK, guru IPS, dan juga siswa SMAN 4 Kota Pasuruan dengan waktu yang berbeda yang berkaitan dengan internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di sekolah tersebut.

- b. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Disini peneliti mengamati proses tahapan internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di SMAN 4 Pasuruan.
- c. *Peerderieng* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang di maksud dengan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan data. Pertama, agar peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Berdasarkan paparan di atas, maka pada Peneliti disini menggunakan triangulasi sumber yang mana membandingkan antara informan dari kepala

sekolah, BK, guru, dan juga siswa di SMAN 4 Kota Pasuruan dengan waktu yang berbeda yang berkaitan dengan internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di sekolah tersebut.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

##### **1. Tahap Persiapan**

Menyusun proposal penelitian: penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan. Disamping itu pertimbangan memilih objek penelitian di sekolah ini karena tempatnya yang mudah dijangkau peneliti, dan letaknya yang strategis untuk memperlancar pada tahap selanjutnya.

##### **2. Tahap pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari suatu penelitian karena peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a) Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah, BK, guru, dan siswa SMAN 4 Pasuruan, mengenai proses penanaman/ internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di SMAN4 Pasuruan
- b) Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c) Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap sehingga dapat segera dilengkapi.

- d) Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang, sehingga memperoleh data yang lebih valid.

### 3. Tahap penyelesaian

Tahap ketiga merupakan analisa data, pada tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil SMAN 4 Kota Pasuruan**

Secara geografis SMAN 4 Kota Pasuruan terletak di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Gading Rejo Kota Pasuruan dan menempati lokasi seluas  $\pm 15.150 \text{ m}^2$  tepanya di JL. Hasanudin No 76 Karang Anyar dan didirikan sejak tahun 1990. Sebenarnya lokasi ini cukup strategis untuk menyelenggarakan proses pembelajaran mengingat bahwa di lokasi ini lingkungannya masih cukup asri ditambah penataan lingkungan, taman dan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah yang cukup rapi semakin menimbulkan kesan yang sangat menyenangkan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah.

##### **2. Visi SMAN 4 Kota Pasuruan**

“Disiplin, Imtaq, Santun, Berprestasi Yang Berwawasan Lingkungan “ (Disertasiku)

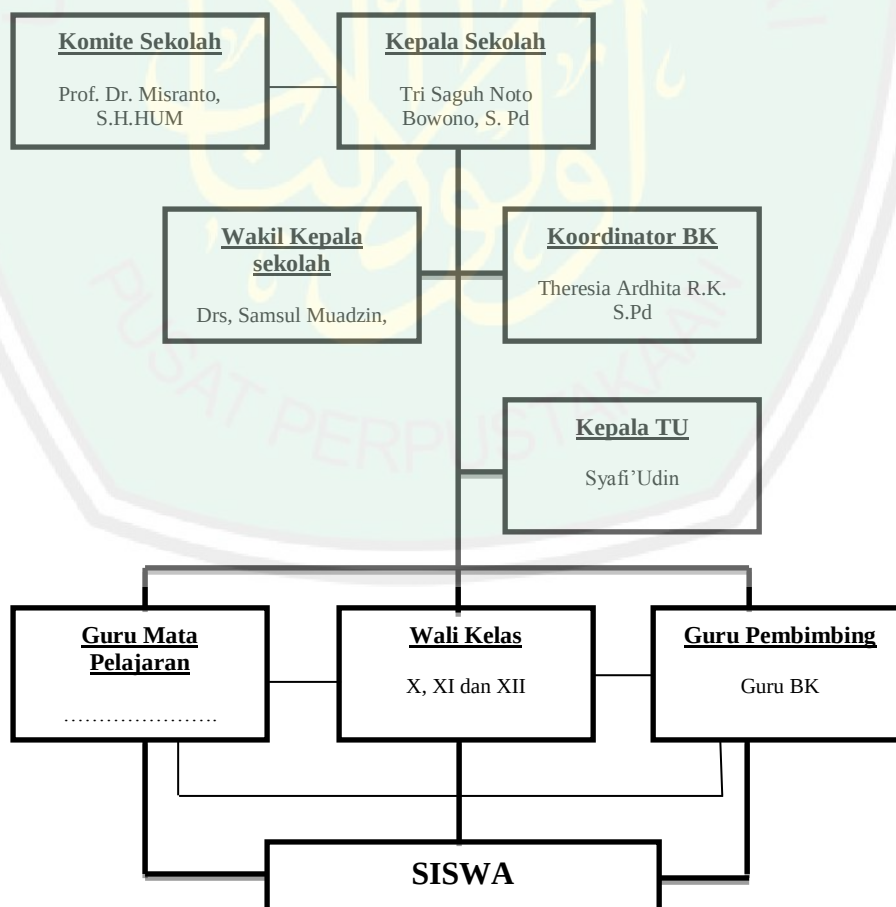
##### **3. Misi SMAN 4 Kota Pasuruan**

- a. Membimbing keimanan, ketaqwaan sesuai ajaran agama yang dianutnya.
- b. Meningkatkan budaya perilaku disiplin dan santun dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan mengembangkan bakat secara efektif, efisien, professional dan proporsional untuk mencapai prestasi yang optimal.
- d. Mengembangkan manajemen berbasis partisipatif dengan menjaga dan menghemat sumber daya alam melalui pelestarian hutan sekolah, mencegah terjadinya pencemaran melalui prinsip 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*) . Mencegah kerusakan lingkungan dengan menciptakan budaya, bersih, sehat, sejuk dan nyaman

#### 4. Struktur Organisasi SMAN 4 Kota Pasuruan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 4 Kota Pasuruan





## 5. Keadaan Guru SMAN 4 Kota Pasuruan

Di dalam dunia pendidikan guru memiliki unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena melalui guru yang berkualitas siswa-siswa mendapatkan ilmu yang berkualitas juga.

Untuk mengetahui keadaan guru di SMAN 4 Kota Pasuruan, maka bisa dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Nama-Nama Guru SMAN 4 Kota Pasuruan**

| NO | NAMA                        | PENDIDIKAN | JABATAN/MAPEL               |
|----|-----------------------------|------------|-----------------------------|
| 1  | Tri Saguh Noto Bawono, S.Pd | S1         | Kepala Sekolah              |
| 2  | Dra. Wiwik Wijayanti        | S1         | Guru Bahasa Indonesia/tatib |
| 3  | Drs. H. Chasbullah, MM      | S1         | Guru Fisika                 |
| 4  | Drs. Sudiyanto, M.Pd        | S1         | Guru Geografi/waka III      |
| 5  | Dra. Sytji Astuti           | S1         | Guru Biologi                |
| 6  | Dra.Eri Nurhayati           | S1         | Guru Ekonomi/Ketua kopsis   |
| 7  | Hj. Hendri Agustin, S.Pd    | S1         | Guru/Koord. BK              |
| 8  | Drs. Suharto                | S1         | Guru Ekonomi/Tatib          |
| 9  | Dra. Sri Murtiningsih       | S1         | Guru Sejarah                |
| 10 | Dra. Wiwik Mujiharti        | S1         | Guru Sosiologi/Tatib        |
| 11 | Drs. Arifin Ahmad           | S1         | Guru PAI/Koord.Tatib        |
| 12 | Suhardi, S.pd               | S1         | Guru Geografi               |
| 13 | Drs. Samsul Mu'adzin        | S1         | Guru Matematika             |
| 14 | Hj. Hartatik, S.Pd          | S1         | Guru Bahasa Indonesia       |
| 15 | Dra. Hj. Eni Kushartini     | S1         | Guru PKn                    |
| 16 | Trisnurini Tantria N, S.Pd  | S1         | Guru Kimia                  |
| 17 | Drs. Syaiin Yatim           | S1         | Guru PKn                    |
| 18 | Dra. Nuryani                | S1         | Guru Sejarah                |
| 19 | Ninik Hardiana              | S1         | Guru Sosiologi              |
| 20 | Eny Anggriani, S.Pd         | S1         | Guru Biologi                |

|    |                           |     |                                      |
|----|---------------------------|-----|--------------------------------------|
| 21 | M. Abd. Rokhman, S.Pd     | S1  | Guru Kimia/Tatib                     |
| 22 | Eling Purwati, S.Pd       | S1  | Guru Matematika                      |
| 23 | Yeni Efita, S.Pd          | S1  | Guru Ekonomi                         |
| 24 | Putut Suhendra, S.Pd      | S1  | Guru Kimia                           |
| 25 | Dra. Ani Setyaningsih     | S1  | Guru Bahasa Inggris                  |
| 26 | Tri hariyanto, S.Pd       | S1  | Waka IV Humas/<br>Guru Fisika        |
| 27 | M. Syaiful Bachri, S.Ag   | S1  | Guru PAI/Tatib                       |
| 28 | Theresia Ardita K, S.Pd   | S1  | Guru BK                              |
| 30 | Putut Cahyono, S.Pd       | S1  | Waka II Kesiswaan/<br>Guru Penjaskes |
| 31 | Sri Yustina               | S1  | Guru Bahasa Inggris                  |
| 32 | Harianto, S.Pd            | S1  | Guru Penjaskes                       |
| 33 | Herry Kurniawan, S.Kom    | S1  | Guru/ Tekn.infokom                   |
| 34 | Bayu Tovany               | S1  | Guru/ Tekn.infokom                   |
| 35 | Akhid Khusnan, S.Pd       | S1  | Guru Seni Budaya                     |
| 36 | Widyastutik, S.Pd         | S1  | Guru Bahasa Inggris                  |
| 37 | Faisol Rozaqy, S.Pd       | S1  | Guru Bahasa<br>Indonesia             |
| 38 | Siska Vitriyanti, S.Pd    | S1  | Guru Seni Rupa                       |
| 39 | Dra. Sri Endang P.I, S.Pd | S1  | Guru Matematika                      |
| 40 | M. Ruslan, S.Pd           | S1  | Guru Bahasa Inggris                  |
| 41 | Saidah Hadiroh, S.Pd      | S1  | Guru Matematika                      |
| 42 | Sri Wijayanti, S.Si       | S1  | Guru Bahasa Jepang                   |
| 43 | Yulaili Rahmadona, S.Pd   | S1  | Guru Bahasa<br>Indonesia             |
| 44 | Priyo Prasojo, S,S        | S1  | Guru Bahasa Arab                     |
| 45 | Lukman Hakim, SE          | S1  | Bendahara Sekolah                    |
| 46 | Syafiudin                 | SMA | Ka Tata Usaha                        |
| 47 | Sartono                   | SMA | Sie Inventaris<br>Sekolah            |
| 48 | Kholifah Rosyida          | SMA | Sie Kesiswaan                        |
| 49 | Diah Ayu Agustina         | SMA | UKS                                  |
| 50 | M. fathurrozi             | SMA | Sie Infokom Sekolah                  |
| 51 | Yulianti                  | SMA | Pustakawati                          |
| 52 | Rohmawati                 | SMA | Sie Koprasi                          |
| 53 | M. Sidik                  | SMA | Caraka                               |
| 54 | Suhartono                 | SMA | Caraka                               |
| 55 | Slamnet Ariyanto          | SMA | Caraka                               |

|    |             |     |                |
|----|-------------|-----|----------------|
| 56 | Ponimin     | SMA | Satpam/ Caraka |
| 57 | Mardiantono | SMA | Driver/ Caraka |

## 6. Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 4 Kota

Pasuruan, saat dilakukan penelitian bisa dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMAN 4 Kota Pasuruan**

| NO | Sarana dan Prasarana            | Jumlah | Keterangan |
|----|---------------------------------|--------|------------|
| 1. | Ruang Teori/Kelas               | 21     | Baik       |
| 2  | Lab IPA                         | -      | Baik       |
| 3  | Lab Fisika                      | 1      | Baik       |
| 4  | Lab Biologi                     | 1      | Baik       |
| 5  | Lab Bahasa                      | -      | Baik       |
| 6  | Lab IPS                         | -      | Baik       |
| 7  | Lab Komputer                    | 2      | Baik       |
| 8  | Ruang Perpustakaan              | 1      | Baik       |
| 9  | Ruang Ketrampilan               | 1      | Baik       |
| 10 | Ruang Serbaguna                 | 1      | Baik       |
| 11 | Ruang UKS                       | 1      | Baik       |
| 12 | Ruang Media                     | 1      | Baik       |
| 13 | Ruang BP/BK                     | 1      | Baik       |
| 14 | Ruang Kasek                     | 1      | Baik       |
| 15 | Ruang Guru                      | 1      | Baik       |
| 16 | Ruang TU                        | 1      | Baik       |
| 17 | Ruang OSIS                      | 1      | Baik       |
| 18 | Ruang Ibadah<br>Masjid/Musholla | 1      | Baik       |
| 19 | Kamar mandi / WC Kasek          | -      | Baik       |
| 20 | Kamar Mandi/ WC guru            | 2      | Baik       |
| 21 | Kamar Mandi/ WC Siswa           | 12     | Baik       |

|    |                    |   |      |
|----|--------------------|---|------|
| 22 | Gudang             | 1 | Baik |
| 23 | Unit Produksi      | - | Baik |
| 24 | Koperasi           | 1 | Baik |
| 25 | Parkir Guru        | 1 | Baik |
| 26 | Parkir Siswa       | 1 | Baik |
| 27 | Rumah Kasek        | - | Baik |
| 28 | Asrama Guru        | - | Baik |
| 29 | Asrama Siswa       | - | Baik |
| 30 | Rumah Penjaga      | 1 | Baik |
| 31 | Sanggar MGMP / PKG | - | Baik |
| 32 | Kantin             | 4 | Baik |
| 33 | Gedung Serbaguna   | - | Baik |
| 34 | Pos Satpam         | 1 | Baik |

#### 7. Penghargaan Yang Pernah Diraih Mengenai Lingkungan

**Tabel 4.3 Yang Pernah Diraih SMAN 4 Kota Pasuruan Mengenai Lingkungan**

| NO | Penghargaan                                             | Tingkatan |
|----|---------------------------------------------------------|-----------|
| 1  | Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan                 | Nasional  |
| 2  | Sekolah Adiwiyata Kota Pasuruan Tahun 2013              | Nasional  |
| 3  | Kategori A Dalam Mengikuti Lomba Kantin Sehat           | Nasional  |
| 4  | Sekolah Adiwiyata Kota Pasuruan Tahun 2015              | Nasional  |
| 5  | Partisipasi Dalam Rangka Kota Sehat Swasti Saba WIWERDA | Nasional  |
| 6  | Dan Lain-Lain                                           | -         |

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan

Untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan tentu sangatlah tidak mudah. Namun pastinya sekolah memiliki cara tersendiri dalam menginternalisasikan karakter peduli terhadap

lingkungan. Sebelum peneliti menjelaskan bagaimana kondisi lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan proses atau cara yang dilakukan SMAN 4 Kota Pasuruan dalam menciptakan siswa-siswa yang peduli terhadap lingkungan.

Berikut hasil wawancara yang disampaikan kepala sekolah berkaitan dengan kegiatan-kegiatan rutin sekolah yang berhubungan dengan lingkungan.

“...kami juga selalu memperingati hari-hari lingkungan mas, baik internal maupun eksternal. Kewajiban eksternalnyapun dari tingkatan kota sampai provinsi mas. Lalu kewajiban internalnya itu kami terus melakukan program-program yang berhubungan dengan adiwiyata mas, salah satunya piket. Dengan begitu anak-anak akan terbiasa dengan menjaga dan merawat lingkungan mas.”<sup>61</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Yeni selaku Guru BK di SMAN 4 Kota Pasuruan sebagai berikut:

“...kan banyak yah mas program-program yang berkaitan dengan adiwiyata, ada dua yang sering kami lakukan mas pertama kegiatan jumat bersih dan yang ke dua ini mas yang paling kami tekankan disini, hal itu yang paling mendasar mas, adalah piket sekolah mas. Kan banyak mas sekolah-sekolah yang mengandalkan tukang kebunnya, jadi siswanya gak perlu repot-repot untuk tanggung jawab mengenai lingkungannya mas. Berbeda dengan kami mas, kalo kami di SMAN 4 nyata tangggung jawab bersama mas mengenai lingkungan. Jadi kalao ada kelas, yang kelasnya kelihatan kotor, juga lingkungan disekitar kelas yang sudah dibagi perkelas kotor, kami langsung memberi hukuman mas, tapi hukumannya tidak berhubungan dengan fisik, namun langsung kami tegur ketua kelasnya untuk membersihkan kelas juga membersihkan lingkungan diluar kelas yang terlihat kotor mas pada waktu jam pulang mas, seperti itu”<sup>62</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan guru BK, diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Tri Saguh Noto Bowono S.Pd , selaku Kepala Sekolah di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 23 November 2016

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yeni Ika S.Pd. selaku guru BK di SMAN 4 Kota Pasuruan, 23 November 2016



Berdasarkan hasil observasi selama pengamatan diperoleh hasil bahwa sekolah melaksanakan kegiatan piket kelas yang sudah sesuai jadwal mulai dari kelas X sampai Kelas XII. Siswa yang bertugas piket maupun yang tidak piket harus datang jam 06.30 sampai sekolah. Pada saat piket pagi, siswa yang bertugas piket membersihkan dan merapikan ruang kelas. Siswa membersihkan dan merapikan ruang kelas dengan cara menyapu, mengepel, menata meja dan kursi, serta menata buku pelajaran yang ada di kelas masing-masing. Sedangkan siswa yang tidak piket pada hari tersebut di tugaskan untuk membersihkan tempat-tempat tertentu yang sudah dibagi perkelas yang berada diluar kelas pada waktu bersamaan dengan piket. Jadi tidak hanya di dalam kelas yang terpancar keindahan juga kebersihan, namun diluar kelas atau lingkungan sekolahpun terpancar keindahan dan kebersihan. Setiap pulang sekolah petugas piket merapikan dan membersihkan ruang kelas. Kegiatan meliputi menutup jendela, merapikan kursi, menyapu ruang kelas, mematikan lampu dan kipas angin, menata buku dan mengunci pintu kelas. Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi pelaksanaan kegiatan piket rutin sekolah. Setiap kelas menyusun regu atau petugas piket harian kelas. Jadwal piket harian kelas di setiap kelas mulai dari kelas X sampai kelas XII di tempel di dinding ruang kelas masing-masing.<sup>63</sup>

Berikut salah satu wawancara dengan siswa SMAN 4 Kota Pasuruan mengenai piket:

“...di sekolah kami kalo mengenai piket itu sangat tegas sekali kak, kalo saja ada kelas yang kelihatan kotor meskipun sudah di

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi, Tanggal 24 November 2016

bersihkan oleh petugas piket, entah itu lingkungan di dalam kelas atau lingkungan yang sudah terbagi sesuai kelas masing-masing masih kelihatan kurang enak untuk dilihat, maka bapak atau ibu Guru langsung menegur ketua kelasnya kak”<sup>64</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi kegiatan piket diperoleh hasil sebagai berikut : siswa-siswa yang mendapat giliran piket datang jam 06.30 kemudian membersihkan dan menata kelas. Masing- masing regu piket jumlahnya antara lima sampai enam siswa. Mereka berbagi tugas. empat orang menyapu dan menata kelas. Kegiatan mereka berupa ngepel, menata kursi siswa, memberihkan kursi dan meja guru, membuka jendela kelas dan menyiapkan kapur tulis untuk pembelajaran hari itu. Dua orang lainnya bertugas menyiram taman kelas yang terletak di depan kelas masing-masing dan membuang sampah ke tempat pembuangan sampah akhir. Sedangkan kebersihan yang sudah dibagi perkelas menjadi tanggung jawab para siswa yang tidak piket pada hari itu, dan dilaksanakan pada waktu bersamaan dengan kegiatan piket, tugas para siswa yang tidak piket pada hari itu adalah hanya membersihkan bagian-bagian yang sudah ditentukan sesuai dengan kelasnya masing-masing dan memilah-milah sampah sesuai dengan kategorinya.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Marta Musdalifah, selaku siswa kelas XI IPS di SMAN 4 Kota Pasuruan, 23 November 2016

<sup>65</sup> Hasil Observasi, Tanggal 24 November 2016

Selain piket ada juga kegiatan yang rutin dilakukan oleh sekolah SMAN 4 Kota Pasuruan, yaitu kegiatan jumat bersih, berikut hasil wawancara dengan Ibu Ninik Hardiana di SMAN 4 Kota Pasuruan:

“...selain piket, kegiatan rutin yang kami lakukan adalah jumat bersih, sesuai dengan namanya mas, jadi hanya dilakukan pada hari jumat saja mas. Duhhh anak-anak sangat suka mas kalo hari jumat soalnya jam pertama dan jam kedua digunakan untuk bersih-bersih semua lingkungan mas tanpa terkecuali.”<sup>66</sup>

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi berkaitan dengan kegiatan jumat bersih sebagai berikut : <sup>67</sup>

- a. Siswa dan guru datang berpakaian olah raga.
- b. Setelah bel berbunyi siswa dan guru berbaris di halaman untuk mendengarkan kultum (kuliah tujuh menit). Pematén (pemberi materi) kultum adalah bapak Kepala Sekolah. Isi kultum itu sendiri selalu berkaitan dengan peduli terhadap lingkungan.
- c. Setelah kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pelaksanaan senam pagi bersama. Pada hari itu semua warga sekolah melakukan senam pagi.
- d. Kegiatan pembiasaan peduli lingkungan. Masing-masing kelas saling bergotong royong membersihkan kelas mereka masing-masing, membersihkan teras kelas, membersihkan taman kelas, membersihkan hutan sekolah, membersihkan kamar mandi/WC sekolah, membersihkan mushala dan semua lingkungan yang berada di sekolah tanpa terkecuali.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ninik Hardiana S.Pd. selaku guru Sosiologi di SMAN 4 Kota Pasuruan, 24 November 2016.

<sup>67</sup> Hasil Observasi, tanggal 25 November 2016

Siswa melaksanakan tugasnya sesuai dengan pembagian kerja yang telah ditetapkan.

Dengan kegiatan-kegiatan yang sudah terstruktur seperti itu dapat dipastikan kondisi lingkungan sekolah yang sangat kondusif. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah mengenai kondisi lingkungan di sekolah SMAN 4 kota Pasuruan:

“Kondisi lingkungan yah yang paling penting adalah pasti lebih siap untuk digunakan belajar menurut saya, pokoknya siap untuk digunakan belajar dan siap untuk menyumbangkan oksigen bagi lingkungan di sekolah dan tidak boleh menyumbang sampah bagi lingkungannya. Kalo sudah begitu *samean* tau sendiri mas bagaimana kondisi lingkungan sekolah secara *realnya* mas. Mentok yah mas dapat dipastikan sampah-sampah yang berserakan di sekolah adalah sampah dari pohon mas. Itu pun mas sampah dedaunan tidak kami buang atau kami bakar mas, alhamdulillah sampah dedaunan di sini kami daur ulang mas jadi di belakang sekolah dekat hutan sekolah ada yang namanya bank sampah, di sana khusus sampah-sampah dedaunan yang akan kami daur ulang menjadi pupuk mas. Pupuk organik yang bias kami memanfaatkan kembali untuk tanaman disekitar lingkungan sekolah.”<sup>68</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Yeni, selaku Guru BK di SMAN 4 Kota Pasuruan

“...*samean* sudah tau sendirikan mas hasil dari kegiatan-kegiatan kami, dan hasilnya dengan kondisi yang nyaman, indah, bersih, sejuk dan sangat enak untuk dipandang dapat dipastikan anak-anak akan sangat mudah dalam menyerap ilmu-ilmu yang telah kami berikan”<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Tri Saguh Noto Bowono S.Pd , selaku Kepala Sekolah di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 23 november 2016

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yeni Ika S.Pd. selaku guru BK di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 23 november 2016

Berdasarkan dari hasil wawancara kemudian peneliti mengamati memang sangat sesuai dengan kenyataan yang terjadi di SMAN 4 Kota Pasuruan. Lingkungan yang bersih dan asri yang sangat cocok untuk digunakan kegiatan belajar dan mengajar. Dari pintu masuk gerbang yang depan sudah sangat mencerminkan suasana yang sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar dimulai dari sambutan ramah seorang satpam, kebun kecil yang tertata rapi disamping parkir sepeda motor, slogan-slogan yang selalu mengajari semua orang yang melewati dan melihatnya untuk selalu menjaga lingkungan, lalu masuk ke ruangan kelas, didalam ruangan kelas tidak ada sampah atau barang yang berserakan bahkan yang biasanya ada coretan-coretan tipex disetiap bangku sekolah, namun di SMAN 4 Kota Pasuruan ini tidak ada yang tampak coretan sedikitpun entah itu di meja atau di kursi siswa, kemudian dari halaman, lalu kantin sampai hutan sekolahpun semuanya tanpa terkecuali sangat amat terjaga dan asri, disinilah tempat yang sangat cocok untuk digunakan kegiatan proses belajar mengajar. Disisi lain selain dengan lingkungan yang bersih, disekolah SMAN 4 Kota Pasuruan juga memanfaatkan sampah yang berasal dari daun-daun untuk digunakan pupuk.<sup>70</sup>

Berikut hasil observasi dan dokumentasi kondisi lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan;

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi, tanggal 23 november 2016





**Gambar 4.1 Suasana Lingkungan SMAN 4 Kota Pasuruan Nampak dari Depan**

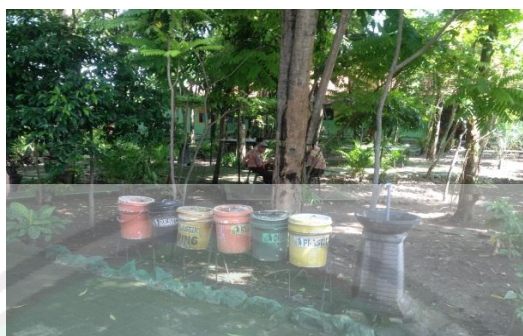
Ketika peneliti memasuki sekolah SMAN 4 Kota Pasuruan, peneliti dapat merasakan betapa asri dan sejuknya udara di lingkungan sekolah tersebut. suasana dengan udara yang kondusif tersebut tidak luput dari budaya di lingkungan itu sendiri, di SMAN 4 Kota Pasuruan setiap hari jumat seluruh warga sekolah dari kepala sekolah sampai para siswa dilarang memasuki kawasan sekolah dengan menggunakan kendaraan bermotor alhasil setiap hari jumat para dewan guru dan para siswa pergi ke sekolah dengan menggunakan sepeda ayun atau dengan kendaraan transportasi umum.



**Gambar 4.2 Suasana Halaman SMAN 4 Kota Pasuruan**

Setelah peneliti melauli halaman depan sekolah SMAN 4 Kota Pasuruan, peneliti langsung memasuki halaman utama SMAN 4 Kota Pasuruan. Halaman utama di sekolah tersebut selain sebagai tempat olah raga dan tempat upacara bendera, halaman tersebut juga dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan belajar dan mengajar.





**Gambar 4.3 Suasana Hutan Sekolah**

Gambar di atas merupakan suasana hutan sekolah di SMAN 4 Kota Pasuruan, berbeda dengan instansi pendidikan pada umumnya, di SMAN 4 Kota Pasuruan memanfaatkan hutan sebagai tolak ukur antara daerah Kota Pasuruan yang panas yang jauh dari pepohonan dengan kondisi sekolah yang sangat banyak pepohonan. Dengan demikian dapat dipastikan para siswa dan warga sekolah mengerti betapa pentingnya pohon dalam kehidupan.



**Gambar 4.4 Suasana di Dalam dan di Luar Kelas**



Sesuai dengan gambar 4.4 dapat disimpulkan bagaimana hasil belajar para siswa SMAN 4 Kota Pasuran. Dengan kondisi yang bersih dan nyaman para siswa dan sekolah banyak meraih penghargaan terutama penghargaan yang berhubungan dengan lingkungan yaitu adiwiyata.



**Gambar 4.5 Keadaan Toilet Siswa**

Berdasarkan hasil observasi mengenai toilet, selain bersih toilet antara putra dan putri dibedakan, toilet siswi perempuan berada di posisi depan yang berdekatan dengan halaman utama sekolah, sedangkan toilet siswa laki-laki berada di belakang sekolah tepatnya berdekatan dengan hutan sekolah dan kantin sekolah, namun fasilitas antara toilet perempuan dan laki-laki tetap disama ratakan. Dengan demikian tidak hanya sebatas bersih dan kondusif, namun dengan fasilitas yang disama ratakan sekolah tersebut secara tidak

langsung siswa diajarkan sikap yang adil agar tidak muncul kesenjangan sosial.

Berikut hasil wawancara dengan siswa SMAN 4 Kota Pasuruan untuk lebih memperjelas mengenai kondisi lingkungan di sekolahannya:

“...lingkungan di sekolah saya bersih, indah dan pastinya nyaman, jadi dengan lingkungan seperti ini kalo dibuat belajar sangat enak sekali kak”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mengambil kesimpulan bahwa bentuk kegiatan rutin sekolah dalam menginternalisasikan karakter peduli terhadap lingkungan adalah dengan melakukan piket kebersihan bagi siswa-siswa yang piket pada waktu itu, sedangkan bagi siswa-siswa yang tidak piket pada waktu itu berkewajiban untuk menjaga lingkungan yang sudah dibagi sesuai dengan kelasnya masing-masing dan kegiatan jumat bersih, kegiatan jumat bersih merupakan kegiatan yang dilakukan pada hari jumat saja, kegiatan tersebut meliputi pertama mendengarkan kultum yang selalu berhubungan dengan lingkungan, lalu senam pagi, dan kerja bakti membersihkan kelas dan lingkungan dalam sekolah. Kerja bakti dilaksanakan oleh seluruh siswa, guru, dan kepala sekolah. Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara umum.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Marta Musdalifah, selaku siswa kelas XI IPS di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 23 november 2016

<sup>72</sup> Hasil Observasi, tanggal 24 dan 25 november 2016



## 2. Tahapan Internalisasi karakter Peduli Terhadap Lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan.

### a. Tahapan Transformasi Nilai

Dalam tahapan transformasi nilai atau sering kita sebut dengan penyampaian nilai-nilai atau pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan, ada beberapa cara yang dilakukan sekolah untuk para siswa-siswanya, berikut pernyataan dari Bapak Kepala Sekolah:

“...Begini mas kalo samean tanya tahapan transformasi nilai, disini tahapan tersebut dibagi menjadi dua mas secara langsung dan secara tidak langsung mas. Secara langsung saya menyampaikan langsung pada waktu upacara bendera atau pada waktu saya atau guru-guru masuk ke kelas. Sedangkan yang cara tidak langsungnya mas yang dengan cara tulisan-tulisan dilingkungan sekolah yang berhubungan dengan pentingnya menjaga lingkungan mas seperti itu”<sup>73</sup>

Pernyataan tersebut juga diperjelas oleh Ibu Guru Sosiologi, yang mana beliau juga menyatakan bahwa:

“...untuk hal menyampaikan nilai-nilai yang berkaitan dengan lingkungan, biasanya yang dilakukan oleh guru-guru disini itu pada waktu dimulainya jam pertama dan pada waktu selesai berdoa ketika anak-anak mau pulang mas, dan biasanya juga disampaikan oleh wali kelas masing-masing”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru sosiologi diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Tri Saguh Noto Bowono S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 23 november 2016

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ninik Hardiana S.Pd. selaku guru Sosiologi di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 24 november 2016

pengamatan, bahwasannya peneliti melihat secara langsung bagaimana proses tahapan transformasi nilai itu diimplementasikan oleh guru-guru SMAN 4 Kota Pasuruan. Tahapan transformasi nilai yang diimplementasikan secara langsung ialah ketika guru sosiologi menyampaikan nilai-nilai karakter peduli terhadap lingkungan pada awal jam pelajaran akan dimulai dan pada jam terakhir ketika selesai berdoa. Jadi pada pukul 06.45 siswa sudah siap di dalam kelas, lalu kemudian dilanjutkan dengan berdoa, ketika selesai berdoa dan akan dimulainya jam pelajaran pertama, disaat itulah para guru di SMAN 4 Kota Pasuruan memberikan nasehat atau motivasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup yang sehat beliau mengatakan:

*“sebelum pelajaran saya mulai, saya tidak bosan-bosannya untuk mengingatkan kepada kalian, jagalah kebersihan jagalah lingkungan, lihat lingkungan yang ada diluar sana yang rusak, bahkan hancur karena ulah mereka yang mempunyai pemikiran primitife, oleh sebab itu jagalah lingkungan sebaik dan semaksimal mungkin, dilain sisi sekolah kita juga sekolah adiwiyata, maka jangan sampai mereka yang mengenal kita dengan sekolah adiwiyatanya tapi tidak menjaga lingkungan”*

Lalu ketika mau pulang dan selesai berdoa, para guru juga menyampaikan motivasi mengenai lingkungan. Tidak hanya itu saja ada cara lain yang dilakukan kepala sekolah ketika mengimplementasikan tahapan transformasi nilai, yaitu ketika upacara bendera hari senin, disaat pidato bapak kepala sekolah entah itu diawal atau diakhir pidato beliau, beliau selalu menyempatkan untuk memberikan motivasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Lalu tahapan transformasi nilai yang

secara tidak langsung ialah, papan-papan yang ditulisi dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan lingkungan, jadi ketika istirahat atau berkegiatan di luar kelas dan masih di dalam lingkungan sekolah, para siswa tetap dapat menerima pelajaran yang secara tidak langsung dari papan-papan/slogan-slogan tersebut.<sup>75</sup>

Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa SMAN 4 Kota Pasuruan yang memberikan penguatan mengenai tahapan transformasi nilai:

“...bapak atau ibu guru itu, sering memberikan motivasi soal kebersihan ketika mau dimulainya pelajaran sama kalo mau pulang sekolah kak biasanya”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai tahapan transformasi nilai, yaitu bahwasannya pada tahapan transformasi nilai ada dua acara dalam menginternalisasikannya yaitu dengan cara langsung dan tidak langsung. Cara langsungnya yaitu dengan cara para dewan guru menyampaikan langsung internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan sedangkan cara yang tidak langsung yaitu, dengan cara papan-papan yang bertuliskan mengenai internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan, dengan demikian siswa dapat menerima secara utuh betapa pentingnya menjaga lingkungan.

<sup>75</sup> Hasil Observasi, tanggal 24 november 2016

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Fauzia Fitria Ningrum, selaku siswa kelas XI IPS di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 24 november 2016

## b. Tahapan Transaksi Nilai

Dalam tahapan transaksi nilai atau yang disebut dengan interaksi adalah timbal balik antara guru dengan siswa yang dikaitkan dengan lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan, sama halnya dengan tahapan yang sebelumnya, yaitu ada beberapa cara yang dilakukan sekolah untuk para siswa-siswanya mengenai tahapan transaksi nilai, berikut pernyataan dari Bapak Kepala Sekolah:

“...Kalo proses tahapan transaksi nilai di sekolah sini juga ada dua mas, menurut saya. Yah sama kayak tadi mas ada yang secara langsung ada juga yang secara tidak langsung mas, yang secara langsung pada waktu saya atau para dewan guru sedang berada di dalam kelas lalu kami menasehati/memberikan motivasi mengenai lingkungan, mereka langsung menanggapi mas itu yang secara langsung realnya mas. Sedangkan yang secara tidak langsungnya yah seperti para siswa ikut berpartisipasi ke dalam program-program yang ada di sekolah yang berkaitan dengan lingkungan mas”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan, bahwasannya peneliti melihat secara langsung bagaimana proses tahapan transaksi nilai itu diimplementasikan oleh guru-guru SMAN 4 Kota Pasuruan. Sama halnya dengan tahapan transformasi nilai, namun pada tahapan transaksi nilai ini lebih detail. Ketika seorang guru telah mengapresiasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan pada waktu jam pertama, seketika itu seorang siswi langsung mengangkat tangan dan mengatakan kepada guru tersebut bahwasannya si A (nama inisial) yang

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Tri Saguh Noto Bowono S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 23 november 2016

tidak mau diingatkan olehnya ketika ia membuang sampah yang tidak sesuai dengan kategorinya. Langsung sekita itu guru tersebut tidak memarahinya namun dinasehati kembali oleh guru tersebut.<sup>78</sup>

Dengan demikian dapat dipastikan bahwasannya tahapan transaksi nilai ini berjalan sesuai dengan harapannya. Berikut pernyataan dari guru sosiologi mengenai salah satu tahapan transaksi nilai yang secara tidak langsung:

“...biasanya di sekolahan kami SMAN 4 Kota Pasuruan, kalo akhir tahun selalu ada program yang namanya kelas bersih mas, dan siswa-siswa kami sangat antusias kalo ada perlombaan semacam itu, soalnya kami mengapresiasi mana kelas yang paling bersih dan mana kelas yang paling kotor, disitulah mereka berlomba-lomba mas.”<sup>79</sup>

Pernyataan tersebut juga dibenarkan juga oleh salah satu siwa SMAN 4 Kota Pasuruan:

“...gimana gak malu kak, jadi pada waktu penyampaian juara kelas terbersih, bapak kepala sekolah menyebutkan mana kelas yang paling bersih dan mana kelas yang paling kotor, jadi target kami minimal yah jangan sampai kelas kami disebutkan kelas yang paling kotor kak, meskipun kami tidak bisa jadi juara kelas terbersih”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, guru sosiologi dan siswa lalu peneliti observasi, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai tahapan transaksi nilai, yaitu bahwasannya pada tahapan transaksi nilai ada dua cara dalam mengimplementasikanya yaitu dengan

<sup>78</sup> Hasil Observasi, tanggal 24 november 2016

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ninik Hardiana S.Pd. selaku guru Sosiologi di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 24 november 2016

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Fauzia Fitria Ningrum, selaku siswa kelas XI IPS di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 24 november 2016



cara langsung dan tidak langsung. Cara langsungnya yaitu dengan cara para dewan guru berinteraksi langsung dengan para siswa mengenai lingkungan lalu siswa menanggapi, sedangkan cara yang tidak langsung yaitu para siswa mengikuti program-program sekolah yang berhubungan dengan lingkungan.

### c. Tahapan Trans-internalisasi Nilai

Dalam tahapan Trans-internalisasi Nilai atau yang dapat disebut dengan keteladanan. Tahapan trans-internalisasi nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keteladanan guru yang berkaitan dengan internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang trans-internalisasi nilai yang diberikan kepala sekolah atau guru kepada siswa dalam menginternalisasikan karakter peduli terhadap lingkungan sebagai berikut:

“...memberikan contoh dengan perilaku yang baik setiap hari, seperti berpakaian rapi, ikut berpartisipasi dalam program-program sekolah yang berhubungan dengan lingkungan, membuang sampah sesuai dengan kategorinya, ikut menyapu pokoknya banyak mas”<sup>81</sup>

Bentuk keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru yang dikemukakan kepala sekolah juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru. Berikut hasil wawancara dengan guru berkaitan dengan bentuk keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa:

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Tri Saguh Noto Bowono S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 23 november 2016

“Kami ikut melaksanakan kegiatan rutin sekolah dan program-program sekolah yaitu melakukan piket, ikut kegiatan jumat bersih, guru juga ikut menyapu, mencontohkan membuang sampah pada tempatnya, dan sesuai dengan kategorinya.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa guru senantiasa memberikan suri tauladan yang sangat baik kepada siswa. Keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa, ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana kepala sekolah dan guru memberikan teladan kepada siswa untuk peduli lingkungan. Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

“...yang sering kita lihat itu bapak kepala sekolah dan semua guru ikut membersihkan lingkungan sekolah pada waktu jumat bersih, lalu kita sering juga melihat bapak ibu guru melakukan piket sama seperti kita kak, dan yang sering juga itu pada waktu membuang sampah, saya selalu perhatiin bapak ibu guru itu selalu membuang sampah sesuai dengan kategorinya”<sup>83</sup>

Hasil wawancara berkaitan keteladanan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Hasil observasi tentang keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa sebagai berikut: yang pertama mengenai piket, jadi para guru juga mempunyai jadwal tersendiri mengenai piket, pada waktu pukul 06.00 guru yang sudah mendapatkan jadwal piketnya harus sudah datang dan membersihkan semua yang ada di kantor, lalu yang kedua ketika ada

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yeni Ika S.Pd. selaku guru BK di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 23 november 2016

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Marta Musdalifah, selaku siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 23 november 2016

kegiatan jumat bersih, jadi para guru pada waktu kegiatan jumat bersih sama-sama menggunakan baju olah raga sama seperti para siswanya dan juga ikut melakukan bersih-bersih lingkungan sekolah, dan yang ketiga ialah guru tidak akan membuang sampah yang tidak sesuai dengan kategorinya.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa keteladanan kepala sekolah dan guru kepada siswa dalam pelaksanaan internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan antara lain adalah kepala sekolah dan guru senantiasa melakukan piket sesuai dengan aturan yang berlaku, meneladankan sikap peduli terhadap lingkungan, senantiasa menjaga kebersihan, merawat dan menjaga fasilitas sekolah, dan ikut terlibat langsung dalam program-program sekolah. Keteladanan juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadahi dalam internalisasi karakter karakter peduli terhadap lingkungan agar tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang berkarakter dapat tercapai.

### **3. Faktor-Faktor Penghambat dan Solusi yang Dilakukan Sekolah dalam Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan?**

#### **a. Penghambat dan Solusi Tahapan Transformasi Nilai**

Di dalam tahapan transformasi nilai di sekolah SMAN 4 Kota Pasuruan ini, berbagai upaya telah dilakukan untuk memberikan yang terbaik bagi siswa-siswanya. Kendati demikian, tidak menutup

---

<sup>84</sup> Hasil Observasi, tanggal 24 november 2016

kemungkinan munculnya berbagai hambatan yang terjadi. Berkaitan dengan hambatan, bapak kepala sekolah memberikan keterangan sebagai berikut.

“Selama ini tidak ada hambatan yang terlalu mencolok yah mas, meskipun ada beberapa lah mas, yang pertama mungkin siswa kurang memperhatikan apa yang telah kami sampaikan mas tapi itu semua merupakan kewajaran lah mas namanya juga masih menginjak remaja. Lalu yang kedua mungkin tulisan-tulisan (slogan) yang ada di lingkungan sekolah itu sudah rapuh karena sudah lama dan yang ketiga pernah mas slogan yang ada di sekolah itu dilepas sama siswa-siswa yang jail.”<sup>85</sup>

Berikut penguat dari guru sosiologi berkaitan dengan kendala-kendala dalam tahapan transformasi nilai:

“kalo soal hambatan di dalam menyampaikan nilai-nilai mengenai lingkungan, yaitu ketika saya menyampaikan motivasi mengenai lingkungan ke anak-anak ada beberapa anak yang tidak memperhatikan saya mas, entah itu bercanda atau ngelamun”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru sosiologi lalu diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan mengenai hambatan yang terjadi di dalam tahapan transformasi nilai, bahwasannya peneliti melihat secara langsung bagaimana terjadinya hambatan-hambatan dalam tahapan transformasi nilai tersebut, yang pertama peneliti melihat secara langsung siswa-siswa yang tidak memperhatikan gurunya, ketika guru tersebut memberikan motivasi mengenai lingkungan pada waktu selesai berdoa pada jam

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Tri Saguh Noto Bowono S.Pd , selaku Kepala Sekolah di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 23 november 2016

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ninik Hardiana S.Pd. selaku guru Sosiologi di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 24 november 2016

pertama dan mau pulang, lalu hambatan yang kedua mengenai transformasi nilai ialah ada beberapa tulisan-tulisan (slogan) yang ada di lingkungan sekolah yang sedikit rapuh, jadi di lingkungan sekolah SMAN 4 Kota Pasuruan sangat banyak slogan-slogan yang terpajang disemua sudut lingkungan sekolah, mulai dari pintu gerbang sudah ada slogan yang memberikan motivasi mengenai lingkungan sampai yang paling belakang yaitu kantin dan hutan sekolah, disetiap sudut di sana sudah terpajang slogan-slogan terutama mengenai lingkungan, namun ada beberapa yang sudah sedikit rapuh, dan hambatan yang ketiga yaitu mengenai tangan-tangan jail anak-anak SMAN 4 Kota Pasuruan yang suka menurunkan slogan-slogan tersebut. Mengenai hal tersebut peneliti belum mengetahui secara langsung namun pernah terjadi sesuai dengan perkataan kepala sekolah.<sup>87</sup>

Seperti yang telah peneliti jabarkan di atas, muncul beberapa hambatan-hambatan di dalam transformasi nilai, kendati demikian bapak kepala sekolah dan para dewan guru selalu memiliki solusi untuk membenahi hambatan-hambatan tersebut.

Berkenaan dengan solusi di dalam tahapan transformasi nilai, berikut pernyataan dari bapak kepala sekolah:

“solusi yang saya lakukan dan para guru di sini, dalam menghadapi hambatan transformasi nilai itu biasanya yah kami ingatkan kembali kami nasehati kembali mas, lalu yang kedua soal slogan-slogan yang sedikit rapuh, biasanya kami benahi setiap hari jumat mas, karena hari jumat itu ada kegiatan jumat bersih mas, dan yang ketiga soal tangan kejailan siswa yang suka menurunkan slogan-

<sup>87</sup> Hasil Observasi, tanggal 24 november 2016



slogan, selama kami belum tau siapa pelakunya yah kami tetap pasang kembali mas, baru kalo pelakunya sudah ketemu baru BK langsung mengurusnya mas .”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan mengenai solusi yang dilakukan di dalam tahapan transaksi nilai, bahwasannya peneliti melihat secara langsung bagaimana solusi tersebut dilakukan. Pertama mengenai siswa yang tidak memperhatikan ketika kepala sekolah atau para guru sedang menyampaikan atau menasehati nilai-nilai mengenai lingkungan dikarenakan siswa tersebut sedang asik ngobrol sendiri atau ngelamun, maka hal yang dilakukan kepala sekolah atau para guru ialah menegurnya lalu menasehatinya kembali. Lalu yang kedua mengenai slogan-slogan yang ada di lingkungan sekolah yang sedikit agak rapuh, solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah, para guru dan siswa ialah dengan cara membenahinya setiap hari jumat, dikarenakan setiap hari jumat itu ada kegiatan atau program adiwiyata yaitu kegiatan jumat bersih, namun ketika slogan tersebut sudah rusak berat maka untuk solusinya ialah dengan cara mencari kayu yang bagus yang berada di lingkungan sekolah untuk menggantikan slogan yang lama . Dan yang ketiga mengenai persoalan tangan-tangan jail para siswa yang suka menurunkan slogan-slogan di lingkungan sekolah, solusi yang dilakukan kepala sekolah dan para guru ialah meletakan slogan tersebut ditempat asalnya, dan

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Tri Saguh Noto Bowono S.Pd , selaku Kepala Sekolah di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 23 november 2016

apabila pelakunya sudah ditemukan, maka guru BK langsung memanggilnya mas.<sup>89</sup>

Berikut penguat dari guru sosiologi berkaitan dengan solusi yang dilakukan dalam tahapan transformasi nilai:

“ saya gak pernah yah mas kalo sampai main tangan ketika siswa saya tidak memperhatikan saya, yang jelas saya tetap menegurnya dan menasehatinya kembali mas, lalu saya suruh duduk yang paling depan, tapi kalo tetap tidak memperhatikan saya, terpaksa saya suruh ke depan untuk menjelaskan kembali apa yang sudah saya jelaskan mas.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sosiologi, bahwasannya solusi yang dilakukan Ibu Ninik Hardiana ialah sangat bijaksana sekali, karena untuk mengatasi siswa-siswa yang tidak memperhatikan beliau ketika beliau mengajar atau memberikan motivasi ialah dengan cara menasehatinya langsung kemudian siswa tersebut disuruh untuk duduk dibarisan yang depan supaya siswa tersebut dapat lebih berkonsentrasi, namun ketika siswa tersebut masih saja tidak memperhatikan beliau maka beliau langsung menyuruh siswa tersebut untuk maju ke depan dan menjelaskan ulang yang telah beliau jelaskan. Hal tersebut dilakukan supaya siswa tersebut jera dan mau memperhatikan beliau.

Menanggapi pernyataan dari bapak kepala sekolah mengenai tangan-tangan jail yang suka menurunkan slogan-slogan di lingkungan sekolah, guru BK memberikan pernyataan sebagai berikut:

<sup>89</sup> Hasil Observasi, tanggal 24 dan 25 november 2016

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ninik Hardiana S.Pd. selaku guru Sosiologi di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 24 november 2016

“yang dikatakan bapak kepala sekolah itu benar mas, jadi ketika kami para guru menemukan siswa-siswa yang jail, saya langsung memanggilnya ke kantor saya mas. Saya juga tidak semenah-menah langsung menghukumnya dengan memukulnya mas tapi saya suruh dia untuk membersihkan lingkungan disekitar sekolah yang terlihat kotor, hal demikian saya lakukan supaya mereka jera dan tidak mengulangnya kembali mas.”<sup>91</sup>

Keterangan dari ibu Yeni Ika mengenai solusi dalam mengatasi tangan-tangan jail siswa SMAN 4 Kota Pasuruan yang sering menurunkan slogan-slogan di lingkungan sekolah ialah dengan cara siswa tersebut dipanggil ke kantor BK, lalu beliau menasehati siswa tersebut diharapkan siswa tersebut sadar akan kelakuannya, lalu kemudian Ibu Yeni Ika menyuruh siswa tersebut untuk membersihkan lingkungan sekolah yang terlihat kotor pada waktu pulang sekolah, hal demikian beliau lakukan supaya siswa-siswa tersebut jera dan tidak mengulangnya kembali.

Berdasarkan wawancara dari bapak kepala sekolah, guru sosiologi, dan guru BK, dapat disimpulkan bahwasannya solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan di dalam tahapan transformasi nilai ialah dengan cara pertama mengingatkan dan menasehati siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang memberikan motivasi lingkungan, lalu yang kedua membenahi slogan-slogan yang sedikit rapuh atau rusak pada kegiatan jumat bersih dan yang ketiga juga memberikan motivasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan memberikan hukuman yang berhubungan dengan lingkungan.

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yeni Ika S.Pd. selaku guru BK di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 23 november 2016

### **b. Penghambat dan Solusi Tahapan Transaksi Nilai**

Di dalam tahapan transaksi nilai di sekolah SMAN 4 Kota Pasuruan ini, berbagai upaya telah dilakukan untuk memberikan yang terbaik bagi siswa-siswanya. Kendati demikian, tidak menutup kemungkinan munculnya berbagai hambatan yang terjadi. Berkaitan dengan hambatan, bapak kepala sekolah memberikan keterangan sebagai berikut.

“di dalam tahapan transaksi nilai kalo mengenai hambatan yang sering terjadi itu seperti ketika ada program-program atau kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, lalu ada beberapa siswa yang malas, bahkan tidak ikut berpartisipasi mas. Nah disitu kami tidak bisa memantau siswa-siswa tersebut”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengenai hambatan yang terjadi di dalam tahapan transaksi nilai, bahwasannya peneliti melihat secara langsung bagaimana terjadinya hambatan-hambatan dalam tahapan transaksi nilai tersebut, yaitu pertama ketika ada sebuah kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan lalu ada beberapa siswa SMAN 4 Kota Pasuruan tidak ikut berpartisipasi atau bertanggung jawab. Salah satu contoh peneliti melihat langsung ialah, ketika kegiatan jumat bersih semua warga sekolah melakukan kegiatan membersihkan sekolah, namun ada satu atau dua siswa yang tidak melakukan kegiatan jumat bersih melainkan yang dilakukan siswa tersebut ialah membeli makanan

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Tri Saguh Noto Bowono S.Pd , selaku Kepala Sekolah di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 23 november 2016

dan minuman di kantin, hal tersebut merupakan salah satu hambatan di dalam tahapan transaksi nilai. Dan yang kedua ialah para guru dan kepala sekolah tidak dapat memantau secara keseluruhan terhadap siswa siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan mengenai lingkungan.

Berikut penguat dari guru sosiologi berkaitan dengan kendala-kendala dalam tahapan transformasi nilai:

“biasanya anak-anak yang malas dalam kegiatan-kegiatan mengenai lingkungan, yang mereka lakukan pasti jajan di kantin mas, tapi hal seperti itu jarang mas, meskipun kami tidak bisa memonitoring siswa secara keseluruhan. karena hukumannya tegas mas langsung dari BK.”<sup>93</sup>

Dengan demikian sudah jelas hambatan-hambatan yang terjadi di proses transaksi nilai, yaitu beberapa siswa tidak ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab, dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lingkungan di sekolah dan para guru tidak dapat memonitoring siswa secara keseluruhan.

Mengenai tahapan transaksi nilai, muncul beberapa hambatan-hambatan, namun demikian bapak kepala sekolah dan para dewan guru selalu memiliki solusi untuk membenahi hambatan-hambatan tersebut.

Berkenaan dengan solusi di dalam mengatasi hambatan-hambatan transaksi nilai, berikut hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah:

“salah satu hambatan yang terjadi di dalam tahapan transaksi nilai itu seperti di dalam kegiatan jumat bersih mas. Samean kan tau sendiri mas apa yang dilakukan siswa-siswa saya yang malas, solusinya yah menggunakan aparat sekolah mas, jadi di sekolah

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ninik Hardiana S.Pd. selaku guru Sosiologi di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 24 november 2016



kami juga memiliki aparat atau mata-mata mas, nah dari situ mas meskipun kami tidak bisa memantau seluruh siswa, tapi kami memiliki aparat tersebut mas, beres semuanya mas kalo sudah ada yang ketahuan langsung saya serahkan ke guru BK mas”<sup>94</sup>

Berikut penguat dari guru BK mengenai solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi di dalam tahapan transaksi nilai:

“kalo solusinya yah langsung saya tegur dengan tegas dan menasehatinya yang jelas mas, kemudian supaya dia jera saya hukum mas, hukumannya pun tidak berkaitan dengan pukulan mas melainkan saya suruh membersihkan lingkungan yang terlihat masih kotor mas,”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru BK, mengenai solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi di dalam tahapan transaksi nilai, bahwasannya solusi yang dilakukan di dalam tahapan transaksi nilai tersebut, yaitu ketika ada siswa yang ketahuan oleh guru atau mata-mata, mereka langsung dipanggil ke kantor BK, lalu siswa tersebut ditegur dan diberi nasehat-nasehat betapa pentingnya menjaga lingkungan tidak sampai disitu saja, setelah siswa tersebut ditegur dan dinasehati, siswa tersebut langsung membersihkan salah satu tempat di lingkungan sekolah, yaitu lapangan olah raga. Solusi seperti itu patut dilakuakn, supaya siswa tersebut sadar dan jera akan kelakuannya.

Berdasarkan wawancara dari bapak kepala sekolah, dan guru BK, dapat disimpulkan bahwasannya solusi yang dilakukan dalam

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Tri Saguh Noto Bowono S.Pd , selaku Kepala Sekolah di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 23 november 2016

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yeni Ika S.Pd. selaku guru BK di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 23 november 2016

menghadapi hambatan di dalam tahapan transaksi nilai ialah dengan cara memata-matai siswa yang tidak ikut berpartisipasi lalu diserahkan ke BK. Supaya siswa tersebut mendapatkan teguran dan nasehat karena tidak mengikuti kegiatan-kegiatan mengenai lingkungan, kemudian siswa tersebut harus membersihkan salah satu lingkungan sekolah yang terlihat kotor.

### c. Hambatan dan Solusi Tahapan Trans-internalisasi Nilai

Di dalam tahapan trans-internalisasi nilai di sekolah SMAN 4 Kota Pasuruan ini, berbagai upaya telah dilakukan untuk memberikan yang terbaik bagi siswa-siswanya. Kendati demikian, tidak menutup kemungkinan munculnya berbagai hambatan yang terjadi. Berkaitan dengan hambatan, bapak kepala sekolah memberikan keterangan sebagai berikut:

“hambatannya itu seperti ada beberapa siswa yang *gak ngereken mas*, maksudnya yah *cuek mas*, jadi begini mas ketika saya atau guru-guru sedang melakukan kegiatan entah itu menyapu, menyiram, atau yang lainnya, yang berhubungan dengan lingkungan, mereka itu malah *cuek aja mas* tidak memperhatikan kami”<sup>96</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh guru sosiologi berkaitan dengan kendala-kendala dalam tahapan trans-internalisasi nilai:

“saya pernah menemui siswa yang *acuh tak acuh mas*, ketika saya dan siswa kelas XI IPS 1 sedang membersihkan halaman tengah sekolah, ada beberapa anak yang *asik ngobrol sendiri*, tanpa

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Tri Saguh Noto Bowono S.Pd , selaku Kepala Sekolah di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 23 november 2016

memperdulikan saya dan teman-temannya yang sedang kerja bakti.”<sup>97</sup>

Keterangan-keterangan di atas menunjukan bahwasannya hambatan-hambatan yang terjadi di dalam tahapan trans-internalisasi nilai adalah sikap siswa yang kurang memperhatikan guru yang sedang memberikan tauladan yang baik kepada dirinya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ninik Hardiana selaku guru sosiologi di SMAN 4 kota Pasuruan, bahwasanya ketika beliau sedang melakukan kegiatan jumat bersih dan mendapat bagian di halaman tengah sekolah, beliau dengan rasa tanggung jawabnya langsung membersihkan halaman tengah bersama siswa-siswa dari kelas XI IPS 1, namun ketika siswa-siswa sedang kerja bakti membersihkan halaman tengah sekolah, ada beberapa siswa yang asik ngobrol sendiri tanpa memperdulikan teman-temannya yang lain yang sedang bekerja bakti.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya hambatan-hambatan yang terjadi di tahapan trans-internalisasi karakter adalah siswa yang acuh tak acuh terhadap guru yang sedang memberikan contoh tauladan yang baik terhadap dirinya.

Menangani hambatan yang terjadi di dalam tahapan trans-internalisasi nilai, tidak terlalu serius, namun demikian SMAN 4 Kota Pasuruan selalu memiliki solusi demi kebaikan siswa-siswanya dan demi

---

<sup>97</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ninik Hardiana S.Pd. selaku guru Sosiologi di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 24 november 2016

kebaikan lingkungan sekitar. Berikut pernyataan dari guru sosiologi mengenai solusi yang dilakukan di dalam tahapan trans-internalisasi nilai:

“solusinya kalo ada siswa yang seperti itu yah langsung saya ingatkan mas yang jelas, tapi ada hukumannya juga mas, hukumannya yah saya suruh membersihkan lingkungan yang sedang kami bersihkan, sedangkan yang lain saya suruh istirahat mas”<sup>98</sup>

Berikut penguat dari salah satu siswa kelas XI IPS 1 mengenai solusi di dalam tahapan trans-internalisasi nilai:

“ saya pernah kak dihukum sama ibu Ninik, gara-gara saya sama teman saya ngobrol sendiri waktu ada kegiatan jumat bersih, hukumannya pun tidak pernah dihukum secara fisik, dan hukumannya pun sangat berhubungan dengan lingkungan kak. Waktu itu saya disuruh menyapu sama membuang sampah ke belakang sekolah kak”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai solusi di dalam tahapan trans-internalisasi nilai ialah ketika guru menemukan siswa yang acuh tak acuh terhadap teladan yang diberikan guru, yaitu ketika guru dan siswa sedang kerja bakti bersama-sama, lalu ada beberapa siswa yang asik ngobrol sendirinya dengan tegas dan bijaksana guru tersebut memperingatinya, menasehatinya dan menghukumnya dengan cara siswa tersebut disuruh membersihkan lingkungan yang sedang dibersihkan oleh guru dan siswa tersebut.

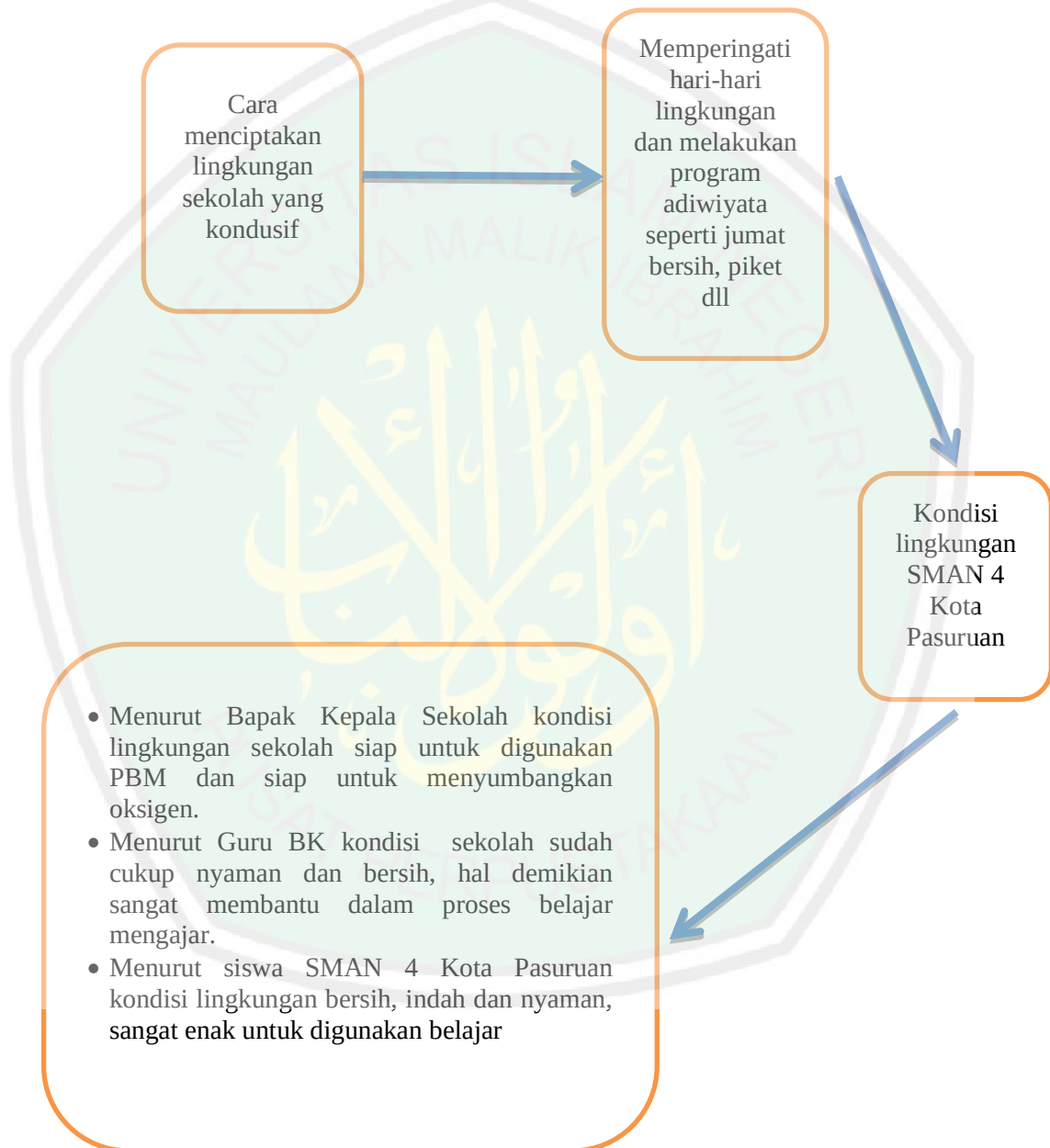
<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ninik Hardiana S.Pd. selaku guru Sosiologi di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 24 november 2016

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Fauzia Fitria Ningrum, selaku siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 4 Kota Pasuruan, tanggal 24 november 2016

### C. Simpulan Hasil Penelitian

#### 1. Kondisi Lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan.

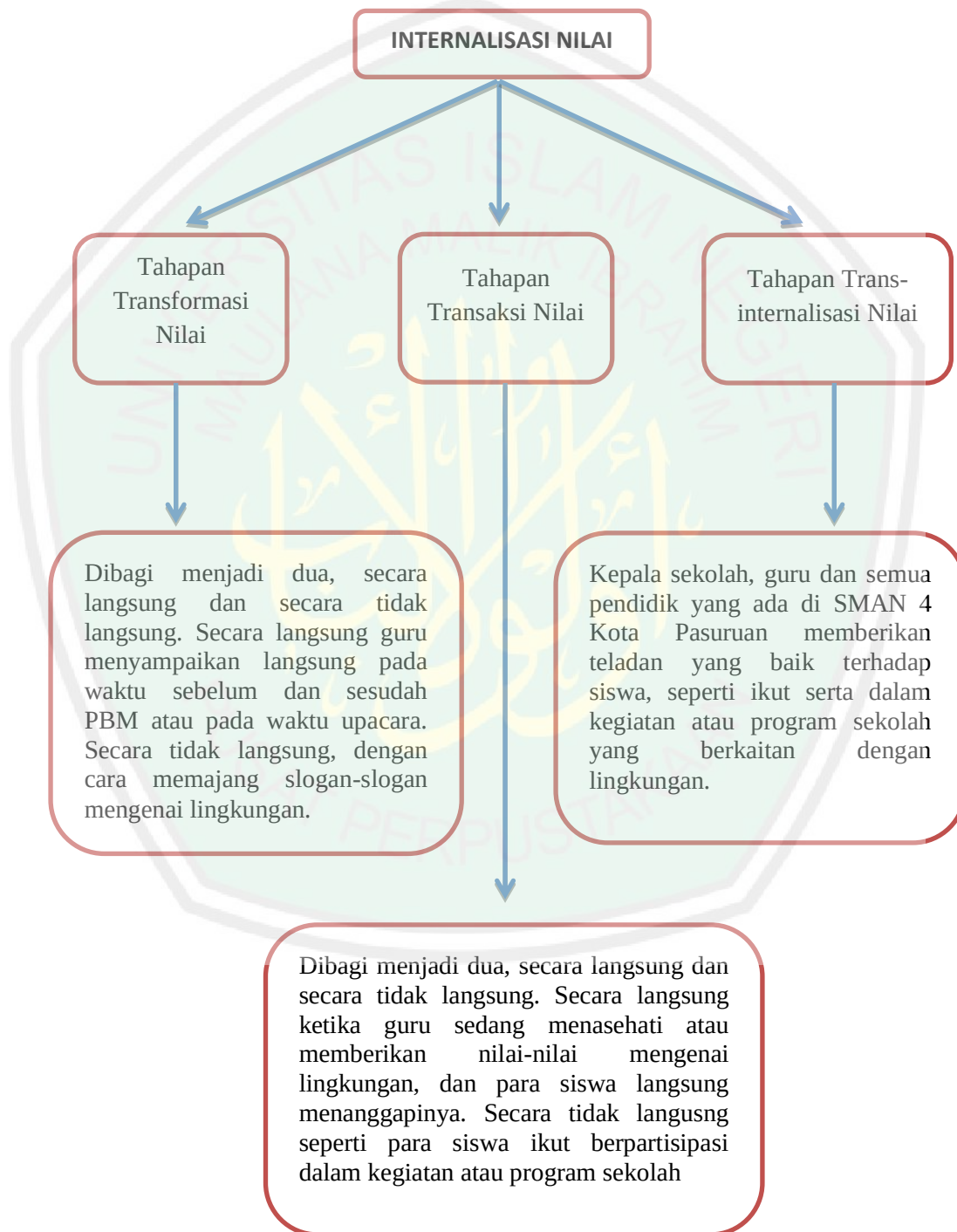
**Bagan 4.2 Kondisi Lingkungan SMAN 4 Kota Pasuruan**





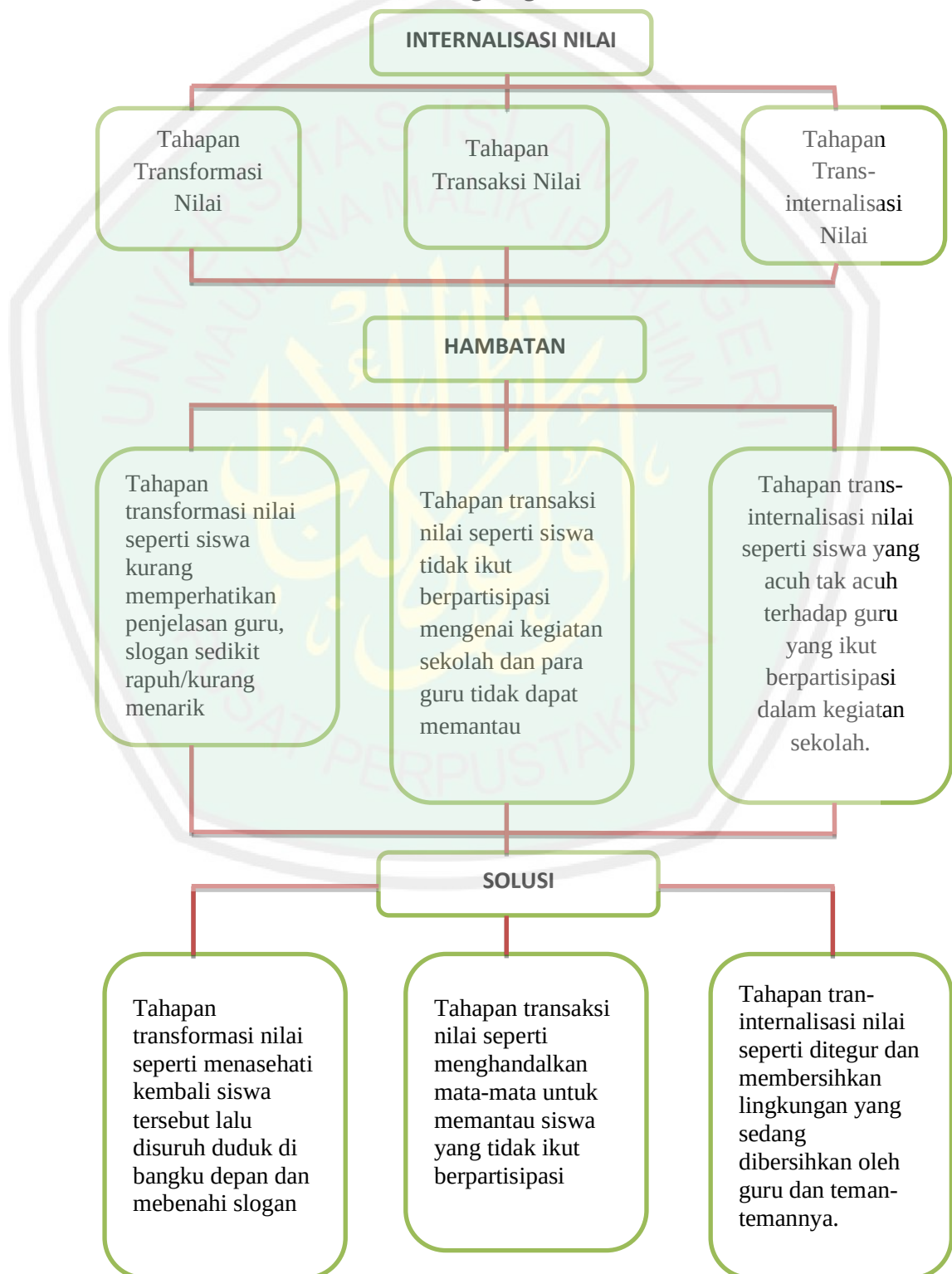
## 2. Tahapan Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan

**Bagan 4.3 Tahapan Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan  
SMAN 4 Kota Pasuruan**



### 3. Faktor Penghambat dan Solusi Internalisasi Karakter Peduli terhadap Lingkungan

**Bagan 4.4 Faktor Penghambat dan Solusi Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan**



## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang meliputi uraian tentang ringkasan penemuan penelitian, penafsiran, atas temuan-temuan dan juga teori-teori yang ada di lapangan.

Setelah peneliti mengumpulkan data dan hasil penelitian di SMAN 4 Kota Pasuruan, maka penelitian akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan data yang peneliti peroleh, baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, yang selanjutnya akan dibahas pada bab ini. Di bawah ini adalah hasil analisis peneliti tentang internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan.

#### **A. Kondisi Lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan**

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal, sama halnya dengan SMAN 4 Kota Pasuruan yang merupakan pendidikan formal. Kegiatan utama di SMAN 4 kota Pasuruan adalah proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak komponen seperti guru yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai, dan kurikulum yang profesional.

Suatu hal yang wajar jika proses dan hasil belajar mengajar menjadi salah satu indikator kualitas sekolah. Jika proses pembelajaran itu berkualitas, maka asumsinya ialah hasil pembelajaran juga dapat dipastikan optimal. Tentu saja, proses dan hasil yang bermutu tidak saja tergantung pada komponen-

komponen yang ada disebut di atas. Ada kondisi lain yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang berkualitas tersebut.

Salah satu yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang berkualitas adalah lingkungan belajar dan mengajar yang kondusif. Bagusnya kurikulum, profesionalnya guru, dan berkualitasnya sarana dan prasarana, belum berarti jika tidak didukung oleh lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif.

Tingkat keberhasilan di dalam proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh kondisi lingkungan. Apabila kondisi lingkungan yang semakin kondusif, maka tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajarnya akan semakin tinggi dan sebaliknya.<sup>100</sup>

Sebelum peneliti mendeskripsikan kondisi lingkungan di SMAN 4 kota Pasuruan, peneliti akan menjelaskan bagaimana cara yang dilakukan SMAN 4 kota Pasuruan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMAN 4 kota Pasuruan mengenai cara menciptakan lingkungan yang kondusif ialah dengan cara melaksanakan program-program adiwiyata. Program adiwiyata itu sendiri merupakan program atau kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, terutama lingkungan yang berada di sekolah SMAN 4 kota Pasuruan. Salah satu program atau kegiatan adiwiyata yang dilaksanakan di SMAN 4 kota Pasuruan adalah kegiatan jumat bersih. Sesuai dengan namanya jumat bersih maka kegiatan tersebut hanya dilakukan pada hari jumat saja. Jumat bersih

---

<sup>100</sup> Milan Rianto, *Budi Pekerti dalam PPKn Kini dan Masa Depan*( Malang; Depdiknas 2007) hlm 1

merupakan suatu kegiatan yang mana tidak hanya siswa-siswanya saja yang berperan aktif, melainkan seluruh warga sekolah mulai kepala sekolah sampai yang paling bawah ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan kegiatan seperti ini diharapkan para siswa-siswa SMAN 4 kota Pasuruan mengerti betapa pentingnya menjaga lingkungan yang kondusif, supaya kegiatan di dalam proses belajar mengajar terasa efektif dan nyaman.

Selain jumat bersih, kegiatan yang paling ditekankan di SMAN 4 kota Pasuruan adalah kegiatan piket. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Tri Saguh Noto Bowono dan Ibu Yeni Ika, bahwasannya piket merupakan suatu hal yang wajib dan sangat ditekankan di SMAN 4 kota Pasuruan. Tujuannya ialah agar peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah, terutama lingkungan kelas dan lingkungan yang sudah dibagi sesuai dengan kelasnya masing-masing. Mengenai piket, tidak hanya dilakukan oleh para siswa saja, melainkan para guru-gurupun juga melakukan kegiatan tersebut. Jadi kewajiban menjaga dan merawat lingkungan di SMAN 4 kota Pasuruan dilakukan oleh semua masyarakat yang berada disekolahn tersebut. Kegiatan piket itu sendiri meliputi menata bangku, menyapu kelas, menyiapkan peralatan tulis untuk guru, menyiram tanaman yang berada di depan kelas, membersihkan jendela, membuang sampah yang berada di kelas sesuai dengan kategorinya dan lain-lain, itu yang berada di dalam kelas sedangkan yang berada di luar kelas, sesuai dengan bagian kelas masing-masing kegiatannya hanya menyapu dan membuang sampah sesuai dengan kategorinya.



Tujuan dari pelaksanaan program-program atau kegiatan-kegiatan seperti itu adalah untuk mengajarkan kepada siswa untuk lebih peduli, menghargai dan tanggung jawab lingkungan sekitar. Selain itu juga kegiatan peduli lingkungan seperti itu bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang baik, bertanggung jawab dan memiliki karakter peduli lingkungan. SMAN 4 Kota Pasuruan memang benar-benar komitmen dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli terhadap lingkungan dalam setiap kegiatannya baik secara teori baik secara praktek sehari-hari.

Jadi dengan kegiatan yang terstruktur sedemikian rupa mulai dari kegiatan jumat bersih sampai kegiatan piket yang dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah dengan rasa tanggung jawab, maka dapat dipastikan kondisi di dalam proses belajar mengajar akan terasa nyaman. Apabila suatu instansi pendidikan seperti SMAN 4 kota Pasuruan sudah sangat nyaman untuk dilaksanakan kegiatan belajar mengajar maka SMAN 4 kota Pasuruan secara tidak langsung telah siap untuk menyumbangkan oksigen dan tidak akan memberikan sampah bagi warga sekitarnya.

## **B. Tahapan Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan di SMAN 4 Pasuruan.**

Di dalam internalisasi terdapat tiga tahap, yaitu sebagai berikut :<sup>101</sup>

### **a. Tahapan Transformasi Nilai.**

Hasil penelitian di SMAN 4 Kota Pasuruan mengenai tahapan transformasi nilai atau dapat disebut dengan penyampaian nilai-nilai karakter mengenai lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan dapat terbilang sangat spesifik, dikatakan spesifik karena setiap hari selama siswa tersebut masih berada di lingkungan sekolah, mereka para siswa secara langsung dan secara tidak langsung telah menerima nilai-nilai karakter mengenai peduli terhadap lingkungan.

Siswa menerima nilai-nilai karakter mengenai lingkungan secara langsung ialah dengan cara para guru atau kepala sekolah menyampaikan nilai-nilai lingkungan langsung kepada para siswa pada waktu upacara bendera, dimulainya atau diakhirinya kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Dengan demikian siswa dapat mengetahui langsung dari para guru atau kepala sekolah.

Lalu mengenai siswa menerima nilai-nilai karakter secara tidak langsung ialah dengan cara tulisan-tulisan yang telah dipajang di dinding-dinding sekolah. Dengan demikian setelah siswa menerima ilmu secara langsung, ketika para siswa sedang istirahat atau melakukan aktifitas yang berada di luar kelas, mereka secara tidak langsung mau atau tidak mau pasti

---

<sup>101</sup> Muhaimin, *op.cit.* hlm 153

menerima pelajaran atau nilai-nilai dengan cara membaca tulisan-tulisan yang sudah terpampang jelas disetiap dinding-dinding sekolah.

Jadi pada tahapan transformasi nilai karakter peduli terhadap lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan dibagi menjadi dua. Yang pertama penyampaian nilai atau ilmu mengenai lingkungan langsung dari guru dan yang kedua penyampaian nilai secara tidak langsung melalui slogan-slogan yang telah terpajang disetiap dinding-dinding sekolah.

#### **b. Tahapan Transaksi Nilai**

Tahapan transaksi nilai atau dapat disebut dengan interaksi merupakan timbal balik dari siswa, dengan timbal balik tersebut diharapkan para siswa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Kegiatan transaksi nilai oleh para siswa di lingkungan SMAN 4 Kota Pasuruan bisa dibilang dewasa. Dikatakan dewasa karena para siswa menanggapi timbal balik tersebut tidak hanya menggunakan kata-kata pemahaman saja ketika kegiatan belajar mengajar, melainkan juga dengan kegiatan berpartisipasi langsung di dalam lingkungan sekolah. Jadi sesuai dari pernyataan Kepala Sekolah mengenai tahapan transaksi nilai ini terbagi menjadi dua juga secara langsung dan secara tidak langsung.

Menindak lanjuti mengenai kegiatan secara langsung ialah, ketika guru selesai memberikan nilai-nilai lingkungan pada tahapan transformasi, para siswa langsung menanggapi apa yang telah mereka fahami, jadi pada tahapan transaksi nilai secara langsung ini siswa menunjukkan kefahamannya secara langsung kepada Guru tersebut.

Lalu yang kedua mengenai kegiatan tahapan transaksi nilai secara tidak langsung. Kegiatan transaksi nilai secara tidak langsung ialah ketika di lingkungan SMAN 4 Kota Pasuruan ada kegiatan atau program yang berhubungan dengan lingkungan, para siswa secara tidak langsung ikut berpartisipasi di dalam kegiatan atau program tersebut. Hal demikian dikatakan tahapan transaksi nilai secara tidak langsung karena siswa menanggapi pemahamannya mengenai lingkungan langsung diimplementasikan ke program-program tersebut. Jadi siswa langsung memberikan timbal balik ke lingkungan.

#### **c. Tahapan Trans-internalisasi Nilai**

Tahapan trans-internalisasi nilai atau dapat dikatakan dengan keteladanan. Menurut kementerian pendidikan nasional yang menjelaskan mengenai keteladanan ialah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik yang lain dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Menurut Furqon Hidayatullah guru merupakan orang yang paling sering bertemu dengan siswa, sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, tahapan trans-internalisasi nilai atau dapat disebut dengan keteladanan, merupakan contoh yang baik yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru ditunjukkan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ketika ada kegiatan Jumat bersih kepala sekolah dan para guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. jadi

---

<sup>102</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) hlm. 6

didalam kegiatan tersebut tidak hanya siswa yang aktif namun semua tenaga pendidik yang ada di SMAN 4 Kota Pasuruan ikut berpartisipasi dalam kegiatan jumat bersih. Lalu contoh keteladanan yang dilakuakn pendidik di SMAN 4 Kota Pasuruan adalah kegiatan piket, tidak hanya kegiatan piket di kelas yang dilakukan oleh para siswa-siswa, namun kegiatan piket juga dilakukan oleh para pendidik di sekitar ruangan kantor SMAN 4 Kota Pasuruan. Dengan kegiatan yang memberikan contoh teladan yang baik ssedemikian rupa diharapkan para siswa SMAN 4 Kota Pasuruan termotivasi mengenai tanggung jawab terhadap lingkungan.

### **C. Faktor-Faktor Penghambat dan Solusi yang Dilakukan Sekolah dalam Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan di SMAN 4 Pasuruan.**

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang merintang/menahan/menghalangi. Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Jadi di dalam penelitian ini faktor penghambat proses tahapan internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan didefinisikan sebagai hal, yang dapat menghalangi proses tahapan tersebut.<sup>103</sup>

Sedangkan kata solusi di dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah penyelesaian, jalan keluar atau pemecahan suatu hambatan. Jadi solusi adalah

---

<sup>103</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Surabaya: Giintamedia Press, 2006) hlm 77



cara pemecahan suatu hambatan atau masalah tanpa tekanan untuk kebaikan dikemudian hari.<sup>104</sup>

Berikut hambatan-hambatan dan solusi yang terjadi didalam proses internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan:

**a. Hambatan dan Solusi Tahapan Transformasi Nilai**

Di dalam hambatan transformasi nilai seringkali menjadi hambatan komunikasi, hal ini umumnya disebabkan si komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji ulang.<sup>105</sup>

Pada dasarnya hambatan-hambatan yang terjadi pada tahapan transformasi nilai ini masih dapat dikategorikan tidak terlalu berat. Karena pada tahapan ini hambatan-hambatan yang terjadi ialah pada waktu guru menjelaskan atau memberikan nilai-nilai mengenai lingkungan, lalu ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru tersebut entah itu ngomong sendiri atau ngelamun, hal seperti ini merupakan salah satu hambatan yang terjadi secara langsung dan hambatan yang kedua pada tahapan transformasi nilai adalah slogan-slogan yang terpajang disetiap dinding-dinding kelas sudah sedikit agak rapuh, dan ulah tangan jail yang suka menurunkan slogan tersebut dari tempatnya, hal seperti ini merupakan hambatan transformasi nilai secara tidak langsung.

---

<sup>104</sup> *Ibid*, hlm 107

<sup>105</sup> Effendy Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), hlm 13

Jadi pada dasarnya hambatan-hambatan yang terjadi pada tahapan transformasi nilai masih dapat dikategorikan hambatan ringan. Karena penyelesaiannya tidak memakan banyak waktu.

Mengenai solusi di tahapan transformasi nilai, ada beberapa cara yang dilakukan para guru atau kepala sekolah. Yang pertama hambatan mengenai siswa yang kurang memperhatikan kepala sekolah atau guru ketika memberikan nilai-nilai, solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah dengan cara menasehati dan memperingati siswa tersebut, sedangkan solusi yang dilakukan salah satu guru di SMAN 4 Kota Pasuruan, yaitu guru sosiologi, beliau langsung menyuruh siswa tersebut duduk dibarisan yang paling depan dan disuruh menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru tersebut. yang kedua mengenai solusi slogan yang berada disetiap dinding-dinding sekolah yang sudah sedikit rapuh dibenahi setiap kegiatan jumat bersih dan yang ketiga mengenai ulah tangan jail yang suka menurnkan slogan, selama pelakunya belum terungkap slogan tersebut diletakan kembali sesuai dengan tempatnya.

#### **b. Hambatan dan Solusi Transaksi Nilai**

Hamabtan yang kedua ialah hambatan mengenai transaksi nilai. Transaksi atau dapat disebut dengan komunikasi akan berjalan lancar jika suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan secara tuntas, yaitu diterima dalam pengertian received atau secara inderawi, dan dalam pengertian accepted atau secara rohani.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> *Ibid*, hlm 12

Hambatan pada tahapan transaksi nilai merupakan hambatan yang terjadi ketika ada kegiatan-kegiatan atau program-program berkenaan dengan lingkungan. Seperti contoh kegiatan jumat bersih, kegiatan jumat bersih itu sendiri merupakan kegiatan rutin SMAN 4 Kota Pasuruan yang dilakukan diluar kelas. Ketika kegiatan itu berlangsung ada beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan tersebut, contohnya ketika kelas XI melakukan kerja bakti di hutan sekolah ada 1 atau dua siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, melainkan yang dilakukan siswa tersebut adalah beli makanan dan minuman yang berada dikantin dan para guru atau kepala sekolah juga tidak dapat memantau seluruh siswa secara keseluruhan. Hal seperti ini merupakan suatu hambatan yang terjadi pada tahapan transaksi nilai.

Jadi pada tahapan transaksi nilai ini hambatan yang terjadi ialah para siswa yang tidak bertanggung jawab atas pelaksanaannya kegiatan tersebut dan para guru tidak dapat memantau siswa secara keseluruhan.

Mengenai solusi pada tahapan transaksi nilai ialah dengan cara memata-matai siswa yang tidak ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan transaksi nilai. Ketika siswa tersebut telah ketahuan oleh salah satu aparat atau mata-mata sekolah bahkan guru, maka siswa tersebut langsung diserahkan ke kantor BK. Supaya siswa tersebut langsung mendapatkan hukuman dan teguran langsung dari guru BK. Mengenai hukuman di SMAN 4 Kota Pasuruan ialah dengan cara disuruh membersihkan tempat yang masih terlihat kotor.

Dengan demikian, solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ditahapan transaksi nilai ialah dengan cara menggunakan mata-mata.

**c. Hambatan dan Solusi Trans-internalisasi Nilai**

Hambatan yang terakhir pada tahapan internalisasi nilai ialah hambatan di tahapan trans-internalisasi nilai atau dapat disebut dengan keteladanan.

Hambatan pada tahapan trans-internalisasi nilai ialah hambatan acuh tak acuh siswa terhadap guru. Jadi ketika guru memberikan contoh yang baik dalam mewakili salah satu kelas untuk membersihkan salah satu tempat yang berada di lingkungan sekolah, lalu ada beberapa siswa yang asik sendiri tanpa memperdulikan guru dan teman-temannya yang lain sedang melakukan kegiatan-kegiatan lingkungan tersebut, hal demikian termasuk kendala pada tahapan trans-internalisasi nilai.

Jadi maksud hambatan di dalam tahapan tran-intrnalisasi ialah sikap siswa yang acuh tak acuh terhadap guru.

Lalu berkenaan dengan solusi trans-internalisasi nilai atau dapat disebut dengan keteladanan dapat diperjelas sebagai berikut.

Mengenai solusinya ketika guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan mengenai lingkungan dan memberikan teladan yang baik lalu ada siswa yang tidak menghiraukan guru tersebut, maka guru tersebut mengambil tindakan tegas dengan cara menegur dan menasehati siswa tersebut lalu siswa tersebut disuruh membersihkan sendiri tanpa bantuan teman-temannya yang lain.

Hal demikian merupakan solusi untuk mengatasi hambatan ditahapan trans-internalisasi nilai, diharapkan dengan solusi tersebut siswa dapat sadar dan jera.





## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan SMAN 4 Kota Pasuruan sangatlah indah, bersih, nyaman dan yang pasti sangat mendukung untuk proses kegiatan belajar mengajar. Semua itu tercapai karena kegiatan-kegiatan lingkungan seperti kegiatan jumat bersih maupun piket sangat terstruktur dan professional.
2. Tahapan internalisasi karakter peduli lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan terbagi menjadi 3 tahapan:
  - a. Tahapan transformasi nilai atau dapat disebut dengan kegiatan guru memberikan nilai-nilai kepada siswa-siswanya. Implementasi pada tahapan ini ada dua yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung dengan cara kepala sekolah atau guru menyampaikan langsung kepada siswa dan secara tidak langsung dengan cara slogan-slogan yang terpajang disetiap sudut atau dinding sekolah.
  - b. Tahapan transaksi nilai atau dapat disebut dengan timbal balik siswa terhadap pemahamannya mengenai lingkungan. Implementasi pada tahapan ini pun juga terbagai menjadi dua, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung ialah ketika siswa langsung menanggapi guru pada waktu kegiatan belajar mengajar dan secara

- c. tidak langsung ialah ketika siswa ikut berpartisipasi terhadap program atau kegiatan sekolah.
  - d. Tahapan trans-internalisasi nilai atau dapat disebut dengan keteladanan. Tahapan ini merupakan tahapan yang mana guru atau kepala sekolah memberikan contoh yang baik terhadap lingkungan seperti ikut berpartisipasi dalam kegiatan jumat bersih atau piket.
3. Hambatan dan Solusi yang di lakukan sekolah dalam internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan.
- a. Hambatan pada tahapan transformasi nilai seperti siswa kurang memperhatikan guru ketika mengajar, slogan sedikit rapuh/kurang menarik, dan tangan jail yang suka menurunkan atau menyembunyikan slogan. Solusi tahapan transformasi nilai seperi menasehati siswa yang suka tidak memperhatikan guru siswa tersebut diletakkan di bangku paling depan, dan untuk slogan yang kurang menarik akan dibenahi setiap hari jumat
  - b. Hambatan pada tahapan transaksi nilai seperti siswa malas dan tidak bertanggung jawab terhadap kegiatan atau program mengenai lingkungan dan para guru tidak dapat memonitoring seluruh siswa. Solusi di dalam tahapan transaksi nilai dengan cara memata-matai siswa yang tidak ikut berpartisipasi.
  - c. Hambatan pada tahapan trans-internalisasi nilai seperti siswa acuh tak acuh terhadap guru dan teman-temannya ketika berpartisipasi kegiatan lingkungan. Solusi tahapan trans-internalisasi nilai dengan cara ditegur

dan disuruh membersihkan lingkungan tanpa bantuan teman-temannya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Siswa**

Banyak faktor yang melatar belakangi tindakan kurang adanya kepedulian lingkungan yang dilakukan siswa baik faktor internal seperti kurang memperhatikan motivasi mengenai lingkungan dan faktor eksternal kurang bimbingan dari keluarga atau yang lain. Namun sebagai tumpuan masa depan bangsa yang mempunyai nilai-nilai dan norma sebagai identitas bangsa seharusnya mereka lebih disiplin dalam mengikuti peraturan yang berlaku. Ketaatan tersebut dapat dilakukan mulai sekarang dengan membiasakan hidup bersih dan mencintai lingkungan disekitar serta mengikuti segala peraturan sekolah.

### **2. Bagi Guru/Pendidik**

Guru dan warga sekolah sangat berperan penting dalam mengarahkan perilaku siswa, dalam hal untuk menginternalisasikan karakter peduli terhadap lingkungan, baik di dalam proses belajar mengajar maupun yang lainnya, seluruh warga sekolah harus saling bekerja sama, bahu membahu untuk dapat membangun karakter peduli lingkungan siswa yang baik.

### 3. Bagi Orang Tua/Masyarakat

Orang tua atau masyarakat agar membantu dan berkerja sama dengan sekolah untuk mencapai keberhasilan menanamkan pendidikan karakter terutama karakter peduli terhadap lingkungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikuto, Suharisni, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asman. Jamal, Ma'ruf .2012. *Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press
- Chaplin ,J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi , Sutrisno.1994. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offsct.
- Hidayatullah, Furqon, 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma
- Ihsan , Fuad.1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka cipta.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta:Gaung Persada Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Surabaya,Gitamedia Pres
- Kurniawan, Syamsul. 2013.*Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara terpadu di Lingkungan Keluarga , Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* .Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Posdakarya) hlm, 58
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, A. Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.



- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Buillding. Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nasution, 2006. *Metode Reserarch*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prastowo, Andi, , 2011. *metode Penelitian Kualitatif dan Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Purba Joony, *Pengelolaan Lingkungan Sosial* .Jakarta: Yayasan Obor
- Pusat Bahasa Pendidikan Departemen Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga.
- Ramly, Mansyur. dkk. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karaketr*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional , Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan perbukuan.
- Rianto, Milan, 2007. *Budi Pekerti dalam PPKn Kini dan Masa Depan*. Malang: Depdiknas
- Samani. dkk. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sedarmayanti Dan Syarifusin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

Sudjarwo.2005.*Proses Sosial dan Interaksi Sosial dalam Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.

Sugiono. 2010. *Metode Penulisan Kualitatif,Kuantitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Suprayogo , Imam, 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Malang, UIN Maliki Press

Suryabrata, Sumadi.2004.*Metodologi Penulisan*,,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tafsir , Ahmad.2006. *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya..

Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Psndidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2007. *Nomor 17 tahun 2017 tentang Perencanaan Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025*. Jakarta: Seketariat Negara.

Wibowo, Agus.2012.*Pendidikan Karakter: Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaenul, F. Agus.2012.*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Zubaedi.2011.*Desai Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zuchdi, Darmiyati.2011. *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik.*

Yogyakarta:UNY Press.





LAMPIRAN – LAMPIRAN

# Bukti Konsultasi I



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533 Malang

Nama : Bahrul Ulum  
NIM : 12130068  
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Sosial  
Pembimbing : Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag  
Judul Skripsi : Internalisasi Karakter Peduli terhadap Lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan

| No | Tanggal  | Catatan Perbaikan | Paraf |
|----|----------|-------------------|-------|
| 1  | 2/6/16   | Revisi bab I      |       |
| 2  | 11/7/16  | Revisi bab II     |       |
| 3  | 15/7/16  | Revisi bab III    |       |
| 4  | 9/8/16   | Revisi bab IV     |       |
| 5  | 11/11/16 | Revisi bab IV     |       |
| 6  | 1/12/16  | Revisi bab V      |       |
| 7  | 10/12/16 | Revisi bab VI     |       |
| 8  | 5/1/17   | ACC               |       |

Malang, 16 Januari 2017  
Ketua Jurusan,

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP. 197610022003121002



## Surat Izin Penelitian II

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                      |              |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|--------------|
| <br><b>KEMENTERIAN AGAMA</b><br><b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b><br><b>FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN</b><br>Jalan Goleyan 90, Telepon (041) 552198 Pasiaja (041) 552198 Malang<br>http://fik.uisu-malang.ac.id email: fik_uisu@malang.uisu.com |                                                                      |              |
| Nomor                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Un.J.I/TL.00.120*/2016                                               | 26 Juli 2016 |
| Sifat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Posting                                                              |              |
| Lampiran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | -                                                                    |              |
| Hal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | 1 -                                                                  |              |
| <b>Izin Penelitian</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                      |              |
| Kepada                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                      |              |
| Yth. Wali Kota Pasuruan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                      |              |
| Cc. Kepala Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Kota Pasuruan                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                      |              |
| Di Pasuruan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                      |              |
| <i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                      |              |
| Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:                                                                                                                     |                                                                      |              |
| Nama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Bahri Uhm                                                            |              |
| NIM                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | 12130063                                                             |              |
| Jurusan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)                            |              |
| Semester - Tahun Akademik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Genap - 2015/2016                                                    |              |
| Judul Skripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Internalisasi Karakter Peduli terhadap Lingkungan di SMAN 4 Pasuruan |              |
| diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                      |              |
| Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                      |              |
| <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                      |              |
| <br>Dr. H. Sulalah, M.Ag.<br>NIP. 19651112 199403 2 002                                                                                                                                                                                                                      |                                                                      |              |
| Terbaca :                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                      |              |
| 1. Yth. Ketua Jurusan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                      |              |
| 2. Arsip                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                      |              |



**PEMERINTAH KOTA PASURUAN**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Pahlawan No. 28c Telp 0343-424019 Pasuruan

**SURAT KETERANGAN**  
**UNTUK MELAKUKAN SURVEI/RISET/PKL**  
**NOMOR : 072/174 /423.205/2016**

Memoranda : Surat dari Wakil Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Nomor : UN.3.1/TL.00.1/2016  
Tanggal : 26 Juli 2016  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian  
Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014  
2. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1972  
3. Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur No.187/1972 Tgl 17 Juli 1972.

dengan ini diijinkan untuk melakukan Survei/ Riset/ PKL kepada :

Nama : **Bahrul Ulum**  
NIM / NIK : 12130068  
Alamat : Jalan Gajayana 50 Malang  
Thema Survei/Riset/PKL : **"INTERNALISASI KARAKTER PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN DI SMAN 4 PASURUAN"**  
Tempat Penelitian : **SMAN 4 PASURUAN**  
Lamanya Survei/Riset/PKL : Dari tanggal 23 November 2016 s/d 05 Januari 2017  
Peserta pengikut : -  
Nama Penanggungjawab : **Dr. Hj. Sulaiah, S.Ag**

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Survei/Riset/PKL, yang bersangkutan diwajibkan melapor/ konsultasi terlebih dahulu dengan Pimpinan Terkait.
2. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan diluar tujuan Survei/Riset/PKL.
3. Dilarang mengikut sertakan peserta lain diluar Daftar Peserta/Pengikut yang ada.
4. Menaatikan ketentuan – ketentuan yang berlaku di Daerah Hukum setempat dan menjaga tata tertib dan kesopanan serta menghindari pertanyaan-pertanyaan baik lisan maupun tulisan yang dapat menyinggung perasaan, atau menghina Agama, Bangsa, dan Negara dari suatu golongan penduduk.
5. Selesai melakukan Survei/Riset/PKL, hendaknya melaporkan hasil pelaksanaan kegiatannya kepada Walikota Pasuruan Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik untuk bahan data pengembangan Daerah selambat – lambatnya 6 (Enam) Bulan setelah penelitian dilaksanakan.
6. Apabila pemegang Surat Keterangan ini tidak dapat memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, maka Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikian agar surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan pihak yang terkait memberikan bantuan seperlunya guna kelancaran.

Pasuruan, 23 November 2016

**A.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**KOTA PASURUAN**

**Sekretaris**

**Dr. Abd. Wahid Jailani, MM**

**Pembina Tk.I**

**NIP. 19600620 197903 1 001**

**Tembusan : Disampaikan kepada Yth**

1. Walikota Pasuruan (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Pasuruan
3. Kepala Sekolah SMAN 4 Kota Pasuruan



**PEMERINTAH KOTA PASURUAN  
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Sunan Ampel No. 22 - Pasuruan 6718  
Telp. (0343) 426271 Fax. (0343) 411966

Pasuruan, 22 November 2016

Nomor : 070/SA/V/423.102/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Survei / Riset / PKL

**KEPADA**

Yth : Kepala UPT. SMA Negeri 4  
Kota Pasuruan

di -

**PASURUAN**

Berdasarkan surat keterangan penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pasuruan nomor : 072/1590/423.205/2016 tanggal. 22 Nopember 2016, Maka dengan ini memberikan ijin/ rekomendasi untuk melakukan Survei/ Riset / PKL kepada saudara :

Nama : **BAHRUL ULUM**  
NIM : 12130068  
Program Studi : S1 Pendidikan Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Waktu Pelaksanaan : 23 Nopember 2016 s/d 05 Januari 2017

Demikian surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA PASURUAN**

  
**Drs. SUKABRYANTO**  
Pendidik Utama Muda  
NIP. 19581228 198603 1 019

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Malang;
2. Arsip



### Surat Keterangan Penelitian III

 **PEMERINTAH KOTA PASURUAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SMA NEGERI 4 PASURUAN**  
**AKREDITASI : A**  
Jalan Hasanudin No. 76 Telp. (0343) 422522 Fax. (0343) 425589 Kode Pos 67131  
Pasuruan  
Website : <http://www.smapasuruan.kotapasuruan.go.id>, Email : [sm4\\_pasuruan@yahoo.com](mailto:sm4_pasuruan@yahoo.com) Negeri 2003076.000.00000002



**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 420/003/423.102.65/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

|               |                              |
|---------------|------------------------------|
| Nama          | : TRI SAGUH NOTORAWONO, S.Pd |
| NIP           | : 19620812 198512 1 006      |
| Pangkat / Gol | : Pembina Tk. I, IV/b        |
| Jabatan       | : Kepala Sekolah             |

Menerangkan bahwa :

|               |                                    |
|---------------|------------------------------------|
| Nama          | : BAHRUL ULUM                      |
| NIM           | : 12130068                         |
| Program Studi | : Pendidikan IPS                   |
|               | : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang |

Telah melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 4 Pasuruan dengan tema "*Internalisasi Karakter Peduli terhadap Lingkungan di SMA Negeri 4 Kota Pasuruan*" pada tanggal 23 November 2016 s.d 5 Januari 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 5 Januari 2017  
Kepala

  
**TRI SAGUH NOTORAWONO, S.Pd**  
NIP. 19620812 198512 1 006

## Instrumen Penelitian dan Wawancara IV

INTERNALISASI KARAKTER PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN di  
SMAN 4 PASURUANOleh: Bahrul Ulum 12130068

## INSTRUMEN PENELITIAN

| FM | Pertanyaan                                                                                                                               | Interview                                                                                           | Observasi                                                                                                | Dokumentasi                                                                                                                                                         |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana kondisi lingkungan di SMAN 4 Pasuruan ?                                                                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru</li> <li>• Siswa</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan sekolah</li> </ul>                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Foto</li> <li>• Sejarah berdirinya SMAN4 Pasuruan</li> <li>• Identitas sekolah</li> <li>• Visi dan misi sekolah</li> </ul> |
| 2  | Bagaimana tahapan internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di SMAN 4 Pasuruan ?                                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahapan-tahapan internalisasi</li> </ul>                        |                                                                                                                                                                     |
| 3  | Apa faktor-faktor penghambat internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan ?                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan sekolah</li> <li>• Prilaku warga sekolah</li> </ul>  |                                                                                                                                                                     |
| 4  | Bagaimana solusi yang dilakukan sekolah dalam menghadapi hambatan internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di SMAN 4 Pasuruan / | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan sekolah</li> <li>• Perilaku warga sekolah</li> </ul> |                                                                                                                                                                     |



**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA INTERNALISASI KARAKTER  
PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN.**

**KEPALA SEKOLAH:**

| NO | Pertanyaan                                                                                                                                          | Jawaban |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Kegiatan peduli lingkungan apa saja yang dilakukan siswa di sekolah?                                                                                |         |
| 2  | Bagaimana kondisi lingkungan, setelah melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?                                                                         |         |
| 3  | Bagaimana proses tahapan transformasi nilai atau menyampaikan nilai-nilai peduli terhadap lingkungan di sekolah ?                                   |         |
| 4  | Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam tahapan transformasi nilai peduli terhadap lingkungan di sekolah?                              |         |
| 5  | Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan di proses tahapan transformasi nilai peduli terhadap lingkungan di sekolah?               |         |
| 6  | Bagaimana proses tahapan transaksi nilai atau dapat disebut dengan timbal balik dari siswanya guru mengenai peduli terhadap lingkungan di sekolah ? |         |
| 7  | Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam tahapan transaksi nilai peduli terhadap lingkungan di sekolah?                                 |         |
| 8  | Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi                                                                                                    | S       |

|    |                                                                                                                                                              |  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|    | hambatan di proses tahapan transaksi nilai peduli terhadap lingkungan di sekolah?                                                                            |  |
| 9  | Bagaimana proses tahapan tran-internalisasi nilai peduli terhadap lingkungan di sekolah ?                                                                    |  |
| 10 | Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam tahapan tran-internalisasi nilai peduli terhadap lingkungan di sekolah?                                 |  |
| 11 | Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan di proses tahapan tran-internalisasi nilai peduli terhadap lingkungan di sekolah?                  |  |
| 12 | Adakah monitoring yang dilakukan pihak sekolah terkait internalisasi karakter peduli lingkungan kepada guru-guru dan wali murid?                             |  |
| 13 | Menurut Anda, siapa saja yang bertanggung jawab dalam proses internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di sekolah?                                   |  |
| 14 | Kenapa siswa perlu diajarkan peduli lingkungan?                                                                                                              |  |
| 15 | Adakah kegiatan rutin sekolah yang berkaitan dengan internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan ?                                                      |  |
| 16 | Apa saja upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai bentuk pengkondisian lingkungan berkaitan dengan internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan? |  |
| 17 | Apakah sekolah memberikan hadiah/hukuman yang tegas bagi seluruh warga sekolah terhadap karakter peduli terhadap lingkungan di sekolah                       |  |

|    |                                                                                                                             |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 18 | Apakah sekolah senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa mencintai lingkungan?                           |  |
| 19 | Program utama apa saja yang dilaksanakan di sekolah dalam upaya pelaksanaan peduli lingkungan?                              |  |
| 20 | Apa hal utama yang dilakukan oleh sekolah mengenai internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan?                       |  |
| 21 | Sejak kapan kegiatan peduli lingkungan ini diadakan di sekolah SMAN 4 Pasuruan?                                             |  |
| 22 | Menurut saudara, apa saja keberhasilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat memiliki karakter peduli lingkungan? |  |
| 23 | Sarana dan prasaran apa saja yang dimiliki sekolah yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan?             |  |

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA INTERNALISASI KARAKTER  
PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN**

**GURU :**

| NO | Pertanyaan                                                                                                                            | Jawaban |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Kegiatan peduli lingkungan apa saja yang dilakukan siswa di sekolah?                                                                  |         |
| 2  | Bagaimana kondisi lingkungan, setelah melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?                                                           |         |
| 3  | Bagaimana proses tahapan transformasi nilai peduli terhadap lingkungan di sekolah ?                                                   |         |
| 4  | Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam tahapan transformasi nilai peduli terhadap lingkungan di sekolah?                |         |
| 5  | Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan di proses tahapan transformasi nilai peduli terhadap lingkungan di sekolah? |         |
| 6  | Bagaimana proses tahapan transaksi nilai peduli terhadap lingkungan di sekolah ?                                                      |         |
| 7  | Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam tahapan transaksi nilai peduli terhadap lingkungan di sekolah?                   |         |
| 8  | Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan di proses tahapan transaksi nilai peduli terhadap lingkungan di sekolah?    |         |
| 9  | Bagaimana proses tahapan tran-internalisasi nilai peduli                                                                              |         |

|    |                                                                                                                                             |  |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|    | terhadap lingkungan di sekolah ?                                                                                                            |  |
| 10 | Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam tahapan tran-internalisasi nilai peduli terhadap lingkungan di sekolah?                |  |
| 11 | Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan di proses tahapan tran-internalisasi nilai peduli terhadap lingkungan di sekolah? |  |
| 12 | Kenapa siswa perlu diajarkan peduli lingkungan?                                                                                             |  |
| 13 | Adakah kegiatan sekolah yang berkenaan dengan lomba terhadap lingkungan ?                                                                   |  |
| 14 | Menurut Anda, siapa saja yang bertanggung jawab dalam proses internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan di sekolah?                  |  |
| 15 | Apakah bapak/ibu guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa mencintai lingkungan?                                    |  |
| 16 | Apakah sekolah memberikan hadiah/hukuman yang tegas bagi seluruh warga sekolah terhadap karakter peduli terhadap lingkungan di sekolah      |  |
| 17 | Menurut bapak/ibu apakah anak-anak sudah berhasil menginternalisasikan karakter peduli lingkungan?                                          |  |
| 18 | Apa hal utama yang dilakukan oleh sekolah mengenai internalisasi karakter peduli terhadap lingkungan?                                       |  |
| 19 | Menurut bapak/ibu guru apa saja keberhasilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat memiliki karakter peduli lingkungan?           |  |



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA INTERNALISASI KARAKTER  
PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN

SISWA :

| No | Pertanyaan                                                                                                                                 | Jawaban |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Menurut kamu, bagaimana kondisi lingkungan disekolah?                                                                                      |         |
| 2  | Menurut kamu apakah peduli lingkungan itu?                                                                                                 |         |
| 3  | Pernakah kamu tidak memperdulikan lingkungan?                                                                                              |         |
| 4  | Apa saja kegiatan rutin yang berkaitan dengan mencintai lingkungan disekolah kamu?                                                         |         |
| 5  | Hal spontan apa yang dilakukan kepala sekolah dan guru ketika ada siswa yang berperilaku tidak tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah? |         |
| 6  | Apakah kalian pernah melihat teman kalian menegur teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya?                                         |         |
| 7  | Bisa tidak kalian bersahabat dengan lingkungan? Kalo bias bagaimana caranya?                                                               |         |
| 8  | Apakah guru senantiasa memberikan motivasi kepada kamu untuk senantiasa mencintai lingkungan?                                              |         |
| 9  | Pernakah sekolah melakukan kegiatan lomba mengenai lingkungan? dengan perlombaan                                                           |         |

|    |                                                                                                                                   |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|    | demikian apakah kalian berpartisipasi?                                                                                            |  |
| 10 | Menurut kalian apakah guru kalian sudah bias dijadikan contoh dalam internalisasi peduli terhadap lingkungan pada siswa-siswanya? |  |
| 11 | Menurut kamu apakah sekolah memberikan ruang dan fasilitas yang cukup sebagai wujud peduli lingkungan?                            |  |



## Hasil Observasi V

Hari/Tanggal : Rabu, 23 November 2016

Metode : Observasi

### Paparan Hasil Observasi

SMAN 4 Kota Pasuruan adalah sebuah instansi yang cukup besar di Kota Pasuruan, meskipun terletak di tengah-tengah kota, SMAN 4 Kota Pasuruan sangat jauh dari kebisingan dan kepanasan suasana kota pada umumnya. Hal ini dikarenakan SMAN 4 Kota Pasuruan dipenuhi dengan pepohonan-pepohonan yang rindang dan letaknya yang cukup baik untuk sebuah instansi pendidikan yang berada di tengah kota.

SMAN 4 Kota Pasuruan sendiri berdiri disebidang tanah yang luasnya  $\pm 15.150 \text{ m}^2$ , karena lingkungan SMAN 4 cukup luas inilah yang dimanfaatkan untuk ditanami pepohonan. Selain memiliki pepohonan yang cukup banyak, SMAN 4 juga memiliki kebun yang cukup besar yang terletak dibagian depan sekolah. Kebun bunga tersebut ditanami oleh para siswa SMAN 4 dengan berbagai macam bunga seperti bunga mawar, bunga bakung, bungan melati, dan masih banyak lagi bunga-bungan yang lainnya. Tidak hanya kebun, di SMAN 4 Kota Pasuruan juga terdapat hutan sekolah yang cukup besar, letaknya dibagian belakang sekolah berdekatan dengan kantin sekolah. Dengan kebersihan sedemikian rupa dilengkapi dengan kebun dan hutan sekolah dapat dipastikan suasana yang sejuk serta nyaman. Tidak sampai disitu, SMAN 4 Kota Pasuruan juga memiliki kolam ikan yang letaknya dekat dengan kantor, hal demikian semakin memberikan kesan yang indah dan juga asri.

Kebersihan dan kelestarian di SMAN 4 Kota Pasuruan sangat terjaga, karena di SMAN 4 memiliki tempat khusus untuk mendaur ulang sampah, terutama sampah yang berkategori organik. Tempat khusus untuk mendaur ulang sampah tersebut dinamakan dengan bank sampah yang letaknya di belakang sekolah, tepat berdekatan dengan hutan dan kantin sekolah. Di bank sampah ini para warga sekolah mengelola sampah-sampah yang ada untuk dijadikan pupuk.

Banyaknya pepohonan, bunga-bunga dan bank sampah, membuat SMAN 4 Kota Pasuruan menjadi rindang dan terbebas dari sampah. Oleh karena itu SMAN 4 Kota Pasuruan menjadi instansi pendidikan yang asri dan bersih, sehingga sangat mendukung dan membantu dalam pencapaian tujuan sekolah tersebut.



## Dokumentasi VI

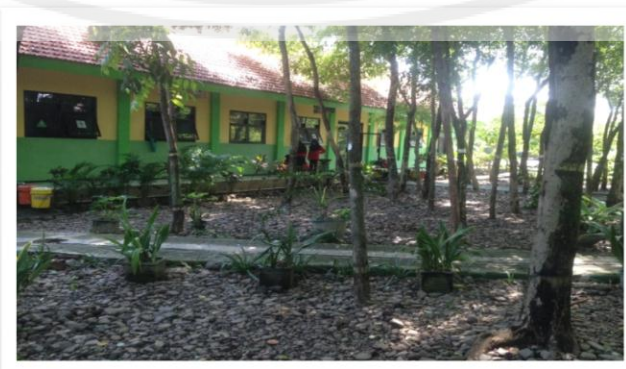
### Dokumentasi



Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 4 Kota Pasuruan



Suasana gerbang depan SMAN 4 Kota Pasuruan





## Hutan SMAN 4 Kota Pasuruan



Wawancara dengan guru BK



Salah satu slogan SMAN 4 Kota Pasuruan



Wawancara dengan siswi SMAN 4 Kota Pasuruan



Bank sampah SMAN 4 Kota Pasuruan



Pupuk hasil dari bank sampah SMAN 4 Kota Pasuruan



Suasana yang bersih dan asri SMAN 4 Kota Pasuruan



Keadaan salah satu tempat sampah di SMAN 4 Kota Pasuruan yang teratur



Taman sekolah SMAN 4 Kota Pasuruan





Dasar-dasar program adiwiyata yang ada di SMAN 4 Kota Pasuruan



Beberapa penghargaan yang pernah diraih SMAN 4 Kota Pasuruan



Kegiatan PBM yang dilaksanakan di halaman yang asri dan bersih



Halaman utama SMAN 4 Kota Pasuruan yang luas dan bersih



Kondisi salah satu kelas SMAN 4 Kota Pasuruan

## BIODATA MAHASISWA VII

Nama : Bahrul Ulum

NIM : 12130068

Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 7 Maret 1993

Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PIPS

Tahun Masuk : 2012

Alamat Rumah : Perum Tumpang Permai Blok S No 3 Jeru Kec.  
Tumpang Kab. Malang

No. Tlp : 085608849300

Malang, 16 Januari 2017

Mahasiswa

Bahrul Ulum